

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, ARUS KAS OPERASI, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45 PERIODE 2020–2024**



Oleh:

NURUL FADILLAH SALAM

No. BP 22120067

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS
PADANG
2026**

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, ARUS KAS OPERASI, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45 PERIODE 2020–2024**

Di susun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Manajemen pada Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Unuversitas Dharma Andalas

Oleh :

NURUL FADILLAH SALAM

No. Bp: 22120067

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS**

PADANG

2026

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, ARUS KAS OPERASI, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45 PERIODE 2020–2024**

Oleh:

NURUL FADILLAH SALAM

No. BP 22120067

Disetujui dan Disahkan

Dra. Ezizwita, M.M.
NIDN: 1011036101

Pembimbing/
Penguji

(.....)

Rita Srihasnita R.C, S.E., M.M.
NIDN: 1018046701

Penguji

(.....)

Tri Rachmat Riski, S.E., M.M.
NIDN: 1012038402

Penguji

(.....)

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Dharma Andalas



Heru Aulia Azman, S.Sos., M.M., Ph.D.
NIDN: 0009127701

KA Prodi S1 Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Dharma Andalas



Sari Octavera, S.T., M.M.
NIDN: 1030108002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Fadillah Salam

No. Bp : 22120067

Jurusan : S1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Padang.....

Yang membuat pernyataan

Nurul Fadillah Salam

No. Bp 22120067

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, arus kas operasi, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Kebijakan dividen merupakan keputusan penting karena menyangkut pembagian laba kepada pemegang saham dan penentuan laba ditahan untuk menjaga keberlanjutan usaha. Pada sektor perbankan, kebijakan ini memiliki karakteristik khusus karena perusahaan harus tetap menjaga stabilitas keuangan, likuiditas, dan kecukupan modal.

Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), arus kas operasi (AKO), dan leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Variabel dependen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel dipilih melalui purposive sampling dan menghasilkan lima perusahaan perbankan dengan total 25 observasi selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang didukung uji asumsi klasik, uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi (Adjusted R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, AKO, dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas maupun arus kas operasi tidak secara langsung mendorong peningkatan pembagian dividen, karena perusahaan cenderung mengalokasikan laba dan kas untuk memperkuat permodalan, menjaga likuiditas, serta mendukung kegiatan operasional. Leverage yang relatif tinggi juga membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam membagikan dividen.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai Adjusted R^2 sebesar -0,048 menunjukkan bahwa variabel dalam model tidak mampu menjelaskan variasi kebijakan dividen, sehingga terdapat faktor lain di luar penelitian yang lebih dominan memengaruhi kebijakan dividen perusahaan perbankan LQ45. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen, investor, dan akademisi dalam memahami kebijakan dividen pada sektor perbankan.

SUMMARY

This study aims to analyze the influence of profitability, operating cash flow, and leverage on dividend policy in banking companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. Dividend policy is a crucial decision because it concerns the distribution of profits to shareholders and the determination of retained earnings to maintain business sustainability. In the banking sector, this policy has special characteristics because companies must maintain financial stability, liquidity, and capital adequacy.

The independent variables used are profitability, as measured by Return on Assets (ROA), operating cash flow (ROA), and leverage, as measured by the Debt to Equity Ratio (DER). The dependent variable is measured using the Dividend Payout Ratio (DPR). This study uses an associative quantitative approach with secondary data in the form of annual financial reports. The sample was selected through purposive sampling, resulting in five banking companies with a total of 25 observations over five years. Data analysis was performed using multiple linear regression supported by the classical assumption test, t-test, F-test, and the coefficient of determination (Adjusted R²).

The results of the study indicate that ROA, AKO, and DER have a partial negative and insignificant effect on dividend policy. This indicates that increased profitability or operating cash flow does not directly drive increased dividend distribution, as companies tend to allocate profits and cash to strengthen capital, maintain liquidity, and support operational activities. Relatively high leverage also makes companies more cautious in distributing dividends.

Simultaneously, these three variables do not significantly influence dividend policy. The Adjusted R² value of -0.048 indicates that the variables in the model are unable to explain variation in dividend policy, suggesting that other factors outside the study are more dominant in influencing the dividend policy of LQ45 banking companies. This research is expected to serve as a reference for management, investors, and academics in understanding dividend policy in the banking sector.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Arus kas Operasi dan *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45.”

Dalam penyusunan skripsi ini penulis, banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil. Untuk itu penulis, menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Ibu dan Ayah tercinta, yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan dukungan penuh serta telah berkorban demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- 2) Yth. Bapak Prof. Dr. Novesar Jamarun, M.S. selaku Rektor Universitas Dharma Andalas.
- 3) Yth. Bapak Heru Aulia Azman, S.Sos., M.M., Ph.D, CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.
- 4) Yth. Ibu Sari Octavera S.T., M.M., CRA. selaku kaprodi S1 Manajemen Universitas Dharama Andalas.
- 5) Yth. Ibu Dra. Ezizwita, M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan secara penuh terhadap penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
- 6) Yth. Ibu Dra. Maivalinda, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan arahan , serta dukungan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.
- 7) Yth. Ibu Rita Srihasnita R.C, S.E, M.M. selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini jadi lebih baik.
- 8) Yth. Bapak Tri Rachmat Riski, S.E, M.M. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini jadi lebih baik.

- 9) Seluruh dosen pengajar jurusan S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, dan wawasan selama masa perkuliahan.
- 10) Seluruh staf dan pegawai bagian akademik fakultas ekonomi dan bisnis yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dan pelayanan akademik selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kesediaan pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam penulisan skripsi ini berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padang, 20 November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	1
RINGKASAN.....	iii
SUMMARY.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teori	11
2.1.1 Kebijakan Dividen.....	11
2.1.2 Profitabilitas.....	16
2.1.3 Arus kas.....	18
2.1.4 Leverage.....	20
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pikir	28
2.4 Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan dividen.....	29
2.4.2 Pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan dividen	30
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Objek Penelitian.....	32

3.2.1 Populasi	33
3.2.2 Sampel	35
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.3.1 Variabel Dependen.....	36
3.3.2 Variabel Independen	36
3.4 Jenis dan Sumber Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	40
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.3 Model Regresi Linier Berganda	43
3.6.4 Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Penelitian	47
4.2 Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Kebijakan Dividen (DPR)	48
4.2.2 Profitabilitas (ROA).....	50
4.2.3 Arus kas operasi (AKO)	53
4.2.4 <i>Leverage</i> (DER)	56
4.3 Analisis Data.....	61
4.3.1 Statistik Deskriptif	61
4.3.2 Uji asumsi klasik	62
4.3.3 Analisis regresi linier berganda	67
4.3.4 Uji hipotesis	69
4.4 Pembahasan	73
4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen	73
4.4.2 Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap Kebijakan Dividen.....	74
4.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen.....	75
4.4.4 Pengaruh Profitabilitas Arus Kas Operasi Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan	78

5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Perusahaan LQ45 Periode 03 November 2025-30 Januari 2026	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 2 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3 Daftar populasi Penelitian.....	33
Tabel 4 Sampel Penelitian	35
Tabel 5 Perkembangan Dividend Payout Ratio (Dpr)	48
Tabel 6 return on asset (ROA).....	51
Tabel 7 Arus Kas Operasi (AKO).....	53
Tabel 8 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	56
Tabel 9 Rekapitulasi Sampel	59
Tabel 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 12 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 13 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 14 Hasil Uji Run Test.....	66
Tabel 15 Hasil Uji Parsial	70
Tabel 16 Hasil Uji Simultan	71
Tabel 17 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rata-rata <i>Dividen Payout Ratio</i> perbankan indeks LQ45	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2 Kerangka Pikir Penelitian	29
Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedasitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel	83
Lampiran 2 Hasil Olah Data DPR, ROA, AKO, DER.....	83
Lampiran 3 Hasil Output SPSS	84
Lampiran 4 T Tabel	87
Lampiran 5 F Tabel.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Keputusan ini menentukan Apakah keuntungan akan dibagikan kepada pemegang saham atau disimpan untuk mendukung operasional maupun investasi. Dividen juga dipandang sebagai pendapatan yang pasti bagi investor, sehingga menjadi salah satu pertimbangan utama dalam menilai kinerja dan daya tarik suatu perusahaan.

Pentingnya kebijakan dividen semakin terlihat karena dividen sering menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan. Menurut teori *Bird-in-the-Hand*, dividen yang diterima saat ini lebih bernilai dibandingkan capital gain di masa depan, sementara *signaling theory* menyebutkan bahwa perusahaan dengan dividen stabil dipandang memiliki prospek yang baik (Wahjudi, 2020). Dengan demikian, pemahaman terhadap pola pembagian dividen menjadi hal yang krusial bagi berbagai pihak.

Dalam konteks pasar modal Indonesia, indeks LQ45 menjadi salah satu kelompok perusahaan yang menarik untuk dianalisis terkait kebijakan dividen. Indeks LQ45 merupakan satu kelompok perusahaan yang terdiri dari perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar, tingkat likuiditas perdagangan yang tinggi, serta fundamental keuangan yang relatif kuat. Perusahaan dalam indeks ini umumnya dianggap lebih stabil dan memiliki kinerja keuangan yang lebih terukur dibandingkan emiten lain di luar indeks tersebut.

Meskipun memiliki reputasi yang baik, perusahaan-perusahaan LQ45 tetap menunjukkan variasi dalam praktik pembagian dividen. Perbedaan pola pembagian laba inilah yang menandai bahwa kebijakan dividen pada perusahaan unggulan sekalipun masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, sehingga memerlukan analisis lebih mendalam.

Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk mengevaluasi kebijakan dividen perusahaan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang merupakan persentase dari laba bersih yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Rasio ini sangat penting bagi investor karena mencerminkan konsistensi perusahaan dalam mendistribusikan laba. Rasio berperan penting bagi investor karena mencerminkan konsistensi perusahaan dalam membagikan laba. Pada perusahaan LQ45, DPR menjadi relevan untuk diamati mengingat kelompok ini dikenal memiliki fundamental kuat namun tetap menunjukkan variasi pembagian dividen. Dengan demikian, perkembangan DPR dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan LQ45 menyesuaikan kebijakan dividen terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Salah satu variasi yang menonjol terlihat pada fluktuasi *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan LQ45 selama 2019–2023. DPR meningkat pada 2020 (71,77%) ketika pandemi terjadi, kemudian turun drastis pada 2021 (44,45%) karena perusahaan lebih memilih menahan laba, dan kembali meningkat pada 2023 (68,18%) seiring membaiknya kondisi ekonomi (Pringgendani et al., 2025). Perubahan ini menunjukkan adanya penyesuaian strategi perusahaan dalam merespons situasi ekonomi.

Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kebijakan dividen bersifat sangat dinamis, terutama pada periode 2019–2023 yang penuh ketidakpastian. Mengingat fluktuasi kebijakan dividen terjadi pada perusahaan-perusahaan

yang berada dalam indeks ini, berikut disajikan daftar perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45.

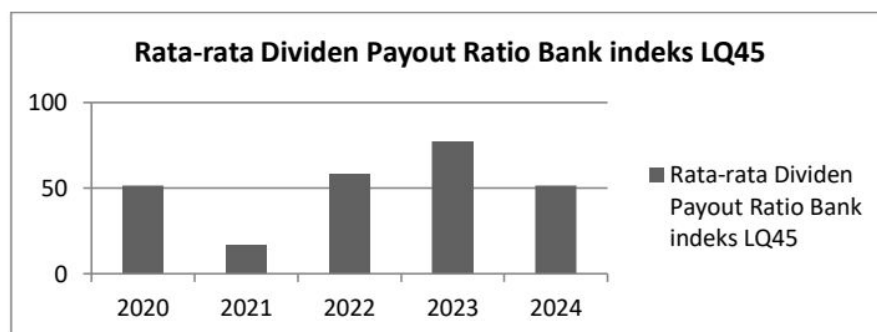
Tabel 1 Daftar Perusahaan LQ45 Periode 03 November 2025-30 Januari 2026

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AADI	PT Adaro Andalan Indonesia Tbk.
2	ACES	PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.
3	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk.
4	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk.
5	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
6	AMMN	PT Amman Mineral Internasional Tbk.
7	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
8	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
9	ASII	PT Astra International Tbk.
10	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk.
14	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.
15	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.
16	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
17	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
18	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
19	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.
20	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.
21	EXCL	PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.
22	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
23	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk.
24	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
25	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
26	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
27	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Corp Tbk.
28	ISAT	PT Indosat Tbk.
29	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
31	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
32	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
33	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk.
34	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
35	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
36	NCKL	PT PAM Mineral Tbk.
37	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
38	PGEO	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.
39	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
40	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk.
41	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk.
42	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
43	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
44	UNTR	PT United Tractors Tbk.
45	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Komposisi Saham dalam Indeks LQ45, Bursa Efek Indonesia

Melihat beragamnya sektor yang tercakup dalam indeks LQ45 pada tabel di atas, penelitian ini memerlukan pembatasan agar analisis tidak bias akibat perbedaan karakteristik antar industri. Atas dasar itu, penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor perbankan yang terdapat dalam indeks LQ45. Untuk memberikan gambaran awal mengenai kebijakan dividen pada sektor tersebut, berikut di sajikan di sajikan rata rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) perbankan LQ45 periode 03 November 2025-30 Januari 2026.



Gambar 1 Rata-rata *Dividen Payout Ratio* perbankan indeks LQ45

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan LQ45 bursa efek indonesia, data diolah (2025).

Berdasarkan data rata rata *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2024, terlihat adanya fluktuasi kebijakan dividen yang cukup signifikan. DPR tercatat 51,4% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan tajam menjadi 16,8%, kemudian kembali membaik pada tahun 2022 dan mencapai puncak nya pada tahun 2023 sebanyak 77%, sebelum kembali menurun menjadi 51,3% pada tahun 2024.

Pola perubahan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada sektor perbankan tidak bersifat statis, melainkan dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan. Kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 dipengaruhi oleh berbagai aspek keuangan, antara lain tingkat profitabilitas, arus kas operasi, serta *leverage*.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari penjualan, investasi, maupun aset yang dimilikinya (Hartati & Fazalani, 2024). Profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dan modalnya secara efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Peningkatan laba perusahaan berpotensi mendorong kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Pringgendani et al. (2025), yang menunjukkan hasil profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Tapi dalam penelitian Prameisty et al. (2021), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen adalah aliran kas dari operasi. Aliran kas operasi menggambarkan aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan (Murti, 2025). Data ini penting untuk mengevaluasi aliran kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional serta pengeluaran yang dilakukan untuk mendukung kegiatan tersebut, di mana transaksi yang terjadi menjadi salah satu elemen kunci yang menentukan seberapa besar keuntungan atau kerugian.

Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan semakin banyak dana yang ada untuk membayar dividen. Pernyataan ini diperkuat oleh temuan yang diungkapkan oleh Dewi, Putra & Manuari (2022), yang menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki dampak positif terhadap rasio pembayaran dividen.. Namun hasil yang berbeda di temukan oleh Anggraeni & Sidik (2023), yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berdampak signifikan terhadap dividen.

Selain profitabilitas dan arus kas operasi variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah *leverage*. *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau utangnya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan (Nugraha & Alfarisi, 2020). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki beban pembayaran bunga dan pokok utang yang besar sehingga sebagian laba harus dialokasikan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Kondisi ini membuat perusahaan cenderung menahan laba dan mengurangi jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Sehinga semakin tinggi tingkat *leverage* semakin kecil kemungkinan perusahaan akan membagikan laba kepada para pemegang saham namun berbeda dengan teori penelitian

Prameisty et al. (2021), menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada kebijakan dividen.

Berdasarkan data Pringgendani et al. (2025), yang menunjukkan adanya fluktuasi kebijakan dividen pada periode 2019–2023, dan fluktuasi kebijakan dividen perbankan 2020–2024, serta ditemukannya kesenjangan penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, arus kas operasi, dan *leverage*, penelitian lanjutan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih terkini serta analisis yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Dengan berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran terbaru yang relevan bagi manajemen perusahaan maupun investor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024?
2. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024?

4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi, dan *Leverage* secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024.
2. Menganalisis pengaruh Arus Kas Operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024.
3. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024.
4. Menganalisis pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi, dan *Leverage* secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2020–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a) Menambah dan memperkaya literatur dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan besar dan likuid seperti perusahaan LQ-45.

- b) Memberikan bukti empiris terbaru mengenai relevansi teori-teori keuangan, seperti *Signaling Theory* dan *Bird in the Hand Theory*, dalam menjelaskan perilaku kebijakan dividen pada periode yang ditandai oleh dinamika ekonomi yang signifikan (2020–2024).
- c) Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji variabel-variabel terkait kebijakan dividen dengan cakupan sektor, periode, atau pendekatan metodologis yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Investor: Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor finansial yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ-45. Dengan demikian, investor dapat lebih tepat dalam menilai prospek dividen dan membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data.
- b) Bagi Manajemen Perusahaan: Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dividen yang konsisten, transparan, dan selaras dengan kondisi finansial perusahaan. Selain itu, temuan penelitian dapat membantu perusahaan memahami bagaimana faktor profitabilitas, arus kas, dan *leverage* mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.
- c) Bagi Regulator dan Bursa Efek Indonesia: Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memantau stabilitas dan pola distribusi laba pada perusahaan-perusahaan unggulan, serta mendukung upaya dalam meningkatkan transparansi, tata kelola, dan efisiensi pasar modal Indonesia.

- d) Bagi Akademisi dan Dunia Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar, diskusi, dan pengembangan penelitian di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait kebijakan dividen dan struktur keuangan perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 03 November 2025 – 30 Januari 2026.
2. variabel yang digunakan dibatasi pada tiga variabel, yaitu Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Arus Kas Operasi dan *Leverage*.
3. Periode pengamatan terbatas pada periode 2020-2024.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Kebijakan Dividen

1. Definisi Dividen

Dividen merupakan distribusi keuntungan kepada para pemilik saham sesuai dengan total saham yang mereka miliki. Pembayaran dividen ini mengurangi laba yang ditahan serta jumlah uang tunai yang dapat diakses oleh perusahaan. (Darmawan, 2018).

Menurut Arifin & Aziz (2018), Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan krusial dalam pengelolaan keuangan yang menetapkan seberapa banyak keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham dan seberapa besar bagian yang akan disimpan sebagai dana untuk investasi perusahaan. Sementara itu, Darmawan (2018) menjelaskan bahwa kebijakan dividen pada dasarnya adalah keputusan perusahaan dalam membagikan laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu pendekatan strategis dalam pengelolaan finansial yang berkaitan dengan cara distribusi keuntungan bersih perusahaan. Keputusan ini mencakup penentuan seberapa besar laba yang akan diserahkan kepada pemegang saham dan seberapa besar laba yang akan disimpan untuk mendukung kebutuhan investasi serta pengembangan perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan kelangsungan operasional perusahaan

2. Jenis dividen

Menurut Darmawan (2018) Ada dua jenis dividen yang sering digunakan yaitu:

- a) Dividen tunai. Metode pembagian dividen ini adalah yang paling umum digunakan untuk pembagian laba dibayar tunai dan dikenakan pajak sesuai tahun penerbitan.
- b) Dividen saham. Suatu metode pembayaran dividen kepada pemegang saham dalam bentuk saham. Dividen saham merupakan restrukturisasi modal suatu perusahaan atau rekapitalisasi suatu perusahaan tanpa benar-benar membuat perubahan apa pun terhadap struktur kepemilikan perusahaan. (Sartono, dalam Darmawan, 2018).

3. Faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen

Berikut faktor – faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen (Kustiningsih & Farhan, 2022):

- a) Kebutuhan Dana untuk Membayar Utang

Jika perusahaan memutuskan melunasi utang menggunakan laba ditahan (*retained earnings*), maka perusahaan harus menetapkan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) yang rendah untuk menahan sebagian besar laba bersih.

- b) Likuiditas

Pembayaran dividen merupakan pengeluaran kas. Perusahaan harus memiliki likuiditas yang memadai untuk membayar dividen. Perusahaan yang *profitable* namun sedang dalam fase pertumbuhan tinggi (banyak berinvestasi) seringkali memiliki likuiditas kas yang ketat, sehingga cenderung membayar dividen lebih kecil.

c) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Fase siklus hidup dan kebutuhan pendanaan internal perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Semakin cepat fase pertumbuhan, perusahaan akan membutuhkan dana besar untuk ekspansi, sehingga perusahaan cenderung menahan laba (*payout ratio* rendah).

Sedangkan dalam Fase Stabil (*Well Established*): Kebutuhan dana internal lebih kecil, dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pendanaan dari sumber eksternal, sehingga dapat menetapkan rasio pembayaran dividen yang tinggi.

d) Keadaan Pemegang Saham

Jika mayoritas pemegang saham berada di golongan pajak tinggi dan lebih memilih *capital gains*, perusahaan cenderung mempertahankan rasio pembayaran dividen yang rendah agar laba ditahan dapat diinvestasikan kembali untuk meningkatkan nilai saham di masa depan.

e) Pembatasan Hukum

Batasan hukum yang dikeluarkan oleh regulator dapat menghalangi atau membatasi jumlah maksimum dividen yang diizinkan untuk dibayarkan oleh perusahaan.

f) Pengawasan (*Control*) Terhadap Perusahaan

Untuk menghindari melemahnya kontrol (yang mungkin terjadi jika ekspansi dibiayai dengan menjual saham baru), perusahaan sering memilih membiayai ekspansi dari dana internal (laba ditahan). Keputusan ini secara langsung mengurangi *dividend payout ratio*.

4. Teori Kebijakan Dividen

a) Teori *The Bird in the Hand*

Teori ini menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain* karena alasan risiko. Dividen dianggap lebih pasti karena diterima saat ini, sedangkan *capital gain* mengandung ketidakpastian karena bergantung pada keuntungan masa depan. Oleh karena itu, investor cenderung memilih keuntungan yang lebih pasti meskipun nominalnya lebih kecil (Darmawan, 2018).

b) *Signaling teory*

Menjelaskan bahwa kebijakan dividen dapat digunakan perusahaan sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek kinerja perusahaan kepada investor. Teori ini memiliki dua asumsi penting, yaitu adanya keengganan manajemen untuk mengubah kebijakan dividennya serta adanya *asymmetric information* antara manajemen dan investor. Keengganan manajemen untuk menurunkan dividen muncul karena penurunan dividen sering dianggap sebagai sinyal buruk tentang prospek perusahaan. Sebaliknya, peningkatan dividen dipandang sebagai sinyal positif yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan.

Asumsi kedua adalah adanya *asymmetric information*, yaitu kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan investor. Karena investor tidak mengetahui informasi internal perusahaan secara lengkap, mereka menggunakan perubahan dividen sebagai sinyal mengenai kekuatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, teori sinyal menegaskan bahwa kebijakan dividen merupakan alat

komunikasi manajemen untuk menyampaikan informasi kepada pasar mengenai kinerja dan prospek perusahaan (Darmawan, 2018).

5. Indikator kebijakan dividen

Menurut Sahroni dan Zulfitra (2024), indikator kebijakan dividen terbagi atas 3 yaitu *Dividen Per Share*, *Dividen Payout Ratio* dan *Dividen Yield*.

a) *Dividen Per Share* (DPS)

Dividen Per Share atau dividen per lembar saham adalah ukuran yang menggambarkan besaran dividen yang ditetapkan untuk setiap lembar saham yang ada (Sahroni dan Zulfitra, 2024).

b) *Divide Payout Ratio* (DPR)

Menurut Darmarwan (2018), *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah rasio yang menggambarkan bagian dari laba bersih pasca pajak yang dialokasikan kepada pemegang saham sebagai dividen. DPR merefleksikan bagian dari profit perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham, sementara sisanya akan disimpan sebagai laba yang tidak dibagikan untuk mendukung pembiayaan internal perusahaan.

c) *Dividen Yield*

Dividen yield adalah indikator yang digunakan untuk menilai kebijakan dividen . *Dividen yield* menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu membayar dividen dibandingkan dengan harga saham nya (Nasution et al, 2024).

Indikator yang dimanfaatkan untuk kebijakan dividen dalam studi ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan persentase dari laba bersih setelah pajak yang disalurkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen

2.1.2 Profitabilitas

1. Definisi Profitabilitas

Menurut Hartati & Fazalani (2024), Profitabilitas mencerminkan potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan penjualan, investasi, atau aset yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengatur sumber daya dan modal dengan baik untuk memperoleh laba yang optimal. Sebaliknya, menurut Vernanda et al, dalam Irnawati et al. (2021), profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dari modal yang telah diinvestasikan, sehingga berfungsi sebagai indikator penting untuk menilai apakah perusahaan telah menjalankan operasionalnya secara efektif.

Dengan demikian, Profitabilitas dapat dipahami sebagai indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif guna mencapai laba yang maksimal. Adapun untuk mengukur tingkat profitabilitas tersebut, digunakan rasio profitabilitas yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usaha utamanya (Hery, 2023).

2. Indikator profitabilitas

Adapun beberapa jenis rasio indikator profitabilitas sebagai berikut:

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah Rasio ini menunjukkan perbandingan antara keuntungan bersih dan jumlah penjualan. Lebih tinggi NPM berarti perusahaan tersebut beroperasi dengan lebih baik (Hary, 2023). Rasio ini mencerminkan sejauh mana manajemen efektif dalam mengelola operasional sehingga dapat memberikan margin keuntungan yang sesuai bagi pemilik usaha..

b) *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan total aset yang dimilikinya (Kasmir dalam Hery, 2023). Return on Assets (ROA) mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset guna menghasilkan keuntungan. Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai ROA antara lain tingkat perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan.

c) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir dalam hary (2023), ROE merupakan perbandingan yang memanfaatkan laba bersih pasca-pajak terhadap ekuitas pemilik. Perbandingan ini menunjukkan seberapa efektif modal sendiri dikelola semakin besar angkanya, semakin baik hasilnya.

d) *Return on Investment (ROI)*

Kasmir dalam Hery (2023) juga menyatakan bahwa ROI merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari keseluruhan aset yang dimanfaatkan dalam kegiatan operasional. Rasio ini berperan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan..

3. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Menurut Hery (2023) ada beberapa tujuan dan keuntungan dari rasio profitabilitas, yaitu:

- a) Untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.
- b) Untuk mengevaluasi kemajuan dan posisi keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu.
- c) Untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah investasi dalam total aset (ROA).
- d) Untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam total ekuitas (ROE).
- e) Untuk mengukur margin keuntungan pada tingkat kotor, operasional, dan bersih terhadap penjualan bersih.

2.1.3 Arus kas

1. Definisi arus kas

Arus kas adalah laporan yang memberikan data penting tentang penerimaan serta pengeluaran dana yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang dibagi

menjadi kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan (Harahap dalam Murti, 2025). Sejalan dengan pandangan tersebut, Supiyanto et al. (2023) mengungkapkan bahwa laporan arus kas mencerminkan pergeseran posisi uang perusahaan yang berasal dari transaksi di kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan, serta menyajikan informasi tentang aliran kas yang masuk dan keluar selama satu periode akuntansi.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan alat yang krusial bagi perusahaan untuk menggambarkan aliran kas sepanjang satu periode akuntansi. Dalam laporan arus kas tersebut, perlu dilakukan pengklasifikasian ke dalam tiga aktivitas utama yaitu operasi, investasi, dan pendanaan agar perusahaan bisa memahami lebih jelas sumber kas yang diterima serta penggunaan kas yang dikeluarkan dengan cara yang lebih terstruktur.

2. Jenis arus kas

klasifikasi arus kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (revisi 2009) dalam Murti (2025), Laporan Arus Kas terbagi menjadi tiga (3) jenis aktivitas utama:

- a) Aktivitas Operasi: Kegiatan yang merupakan sumber utama pendapatan bagi entitas, serta kegiatan lain yang tidak termasuk dalam kategori investasi dan pendanaan.
- b) Aktivitas Investasi: Kegiatan yang mencakup pembelian dan penjualan aset jangka panjang serta investasi lainnya yang tidak dikategorikan sebagai setara kas.
- c) Aktivitas Pendanaan: Kegiatan yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi modal serta pinjaman yang dimiliki oleh entitas. Arus kas operasi

Arus kas operasi merupakan komponen penting dalam laporan arus kas karena menunjukkan kas yang dihasilkan dari kegiatan inti perusahaan (Murti, 2025). Arus kas operasi yang positif menandakan kemampuan perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya tanpa bergantung pada pendanaan eksternal, sedangkan arus kas operasi yang negatif secara terus-menerus dapat mengindikasikan adanya masalah keuangan.

Arus kas operasi dipengaruhi oleh beberapa komponen utama dalam aktivitas operasional perusahaan. Faktor-faktor tersebut meliputi pendapatan penjualan, beban operasional, serta perubahan dalam modal kerja seperti piutang usaha, persediaan, dan utang usaha. Peningkatan penjualan akan menambah kas masuk, sementara tingginya beban operasional dapat mengurangi jumlah kas bersih yang dihasilkan. Perubahan pada piutang, persediaan, dan utang usaha juga dapat memperbesar atau memperkecil kas yang tersedia dari aktivitas operasional. Dengan demikian, besar kecilnya arus kas operasi sangat dipengaruhi oleh kinerja operasional perusahaan dan kebijakan manajemen dalam mengelola modal kerja secara efektif.

2.1.4 Leverage

1. Definisi *leverage*

Leverage merupakan penggunaan dana atau utang yang memiliki beban tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Fransiska (2021) menjelaskan bahwa pendanaan berbiaya tetap dapat mendorong peningkatan laba selama pendapatan operasional perusahaan mampu menutupi beban tetap yang timbul. Sejalan dengan itu, Kusuma et al. (2024) menegaskan bahwa *leverage* dapat memperbesar kapasitas usaha melalui penggunaan utang, namun juga mengandung risiko keuangan apabila tidak dikelola secara tepat.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, *leverage* dapat disimpulkan sebagai kebijakan pembiayaan yang memanfaatkan dana berbiaya tetap, khususnya utang, untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan tetap mempertimbangkan trade-off antara potensi keuntungan dan risiko keuangan yang menyertainya. Jenis jenis *leverage*

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan biaya tetap, baik dalam kegiatan operasional maupun pembiayaan, untuk meningkatkan potensi laba. Menurut Kusuma et al. (2024), *leverage* dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan sumber biaya tetap yang digunakan. Adapun jenis-jenis *leverage* tersebut adalah sebagai berikut:

d) *Leverage Operasi (Operating Leverage)*

Leverage operasi adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan biaya tetap operasional untuk memperbesar perubahan laba operasi (EBIT). Semakin tinggi biaya tetap dibandingkan biaya variabel, semakin sensitif EBIT terhadap perubahan penjualan. *Leverage* ini membantu manajemen menilai dampak perubahan penjualan terhadap profitabilitas operasional.

e) *Leverage Keuangan (Financial Leverage)*

Leverage keuangan adalah penggunaan dana dengan biaya tetap, seperti utang atau saham preferen, untuk memperbesar dampak perubahan EBIT terhadap pendapatan per saham (EPS). Ini dapat meningkatkan ROE, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan karena beban bunga harus dibayar meskipun laba mengalami penurunan.

f) *Leverage Total*

Leverage total adalah kombinasi dari *leverage* operasi dan *leverage* keuangan yang mencerminkan sensitivitas laba bersih terhadap perubahan penjualan. Penggunaan *leverage* total dapat memperbesar potensi pengembalian, namun juga meningkatkan risiko karena perubahan kecil dalam penjualan dapat berdampak signifikan pada laba perusahaan.

2. *Rasio Leverage*

Menurut Sembiring (2021), rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini juga disebut sebagai rasio solvabilitas karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, rasio *leverage* mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam struktur pendanaannya.

a) *Jenis-Jenis Rasio Leverage*

Sembiring (2021) mengelompokkan rasio *leverage* ke dalam beberapa indikator utama, yaitu:

- 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR): Rasio yang menilai bagian keseluruhan aset yang didanai melalui utang. Nilai DAR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada sumber dana dari luar.

- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER): Rasio yang mengindikasikan perbandingan total kewajiban dan jumlah modal yang dimiliki. Ukuran ini mencerminkan seberapa besar kemampuan ekuitas untuk menanggung atau mendukung pinjaman perusahaan
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER): Rasio yang menilai proporsi pemanfaatan utang jangka panjang terhadap ekuitas pemilik. Rasio ini menitikberatkan pada komposisi pembiayaan jangka panjang serta risiko keuangan yang berkaitan dengan jangka panjang
- 4) *Times Interest Earned Ratio* (TIER): Rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban bunga dengan memanfaatkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Semakin tinggi nilai TIER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga tersebut.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Leverage*

Mengacu pada Brigham dan Houston dalam Sembiring (2021), beberapa faktor yang memengaruhi tingkat *leverage* perusahaan antara lain:

- 1) Stabilitas Penjualan: Perusahaan dengan pendapatan stabil lebih mampu menanggung beban utang karena arus kas yang lebih terprediksi.
- 2) Ukuran Perusahaan: Perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan lebih luas dan dianggap lebih kredibel oleh kreditur.
- 3) Struktur Aset: Aset yang likuid atau mudah dijadikan jaminan memudahkan perusahaan memperoleh utang.

- 4) *Operating Leverage*: Proporsi biaya tetap operasional yang tinggi meningkatkan risiko bisnis dan memengaruhi keputusan penggunaan utang.
- 5) Pertumbuhan Perusahaan: Perusahaan bertumbuh biasanya membutuhkan dana lebih besar sehingga cenderung menggunakan pembiayaan eksternal.
- 6) Profitabilitas: Perusahaan yang lebih profitabel cenderung menggunakan utang lebih rendah karena memiliki dana internal yang cukup.
- 7) Pajak: Bunga pinjaman bersifat *tax-deductible*, sehingga perusahaan dengan tarif pajak tinggi memiliki insentif lebih besar menggunakan utang.
- 8) Sikap Manajemen: Preferensi manajemen terhadap struktur modal memengaruhi tingkat *leverage* yang dipilih.
- 9) Pengendalian Perusahaan: Pertimbangan terkait kepemilikan dan hak kontrol dapat membuat perusahaan memilih utang daripada menerbitkan saham baru.
- 10) Kondisi Internal Perusahaan: Likuiditas, arus kas, dan kebutuhan modal menentukan kemampuan perusahaan menanggung utang.
- 11) Fleksibilitas Keuangan: Kemampuan memperoleh pendanaan dengan cepat saat dibutuhkan memengaruhi tingkat *leverage* optimal.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan di gunakan sebagai acuan untuk memahami hubungan antar variabel akan di sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

Nama dan tahun	Judul	Hasil peneitian	Persamaan	Perbedaan
Muslem et al. (2023)	Pengaruh Nilai Tambah Ekonomis, Profitabilitas, Dan ArusKas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Secara bersamaan, faktor-faktor seperti nilai tambah ekonomi, laba, dan arus kas operasional mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen, tetapi ketika dipisahkan, hanya laba yang memiliki dampak	Sama sama menguji variabel Profitabilitas dan Arus Kas Operasi terhadap kebijakan dividen. Menggunakan Pendekatan metode yang sama, Regresi linear berganda, data panel sekunder dari perusahaan terdaftar di BEI.	1. Variabel independen Penelitian sebelumnya menggunakan Nilai Tambah Ekonomis, sementara penelitian saat ini menggunakan <i>Leverage</i>. 2. Objek penelitian sebelumnya fokus perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, sementara objek penelitian saat ini perusahaan perbankan di indeks LQ45 3. Periode penelitian sebelumnya 2016–2019, sementara penelitian saat ini 2020–2024.
Hasanah & Sari (2025)	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , serta Ukuran Perusahaan: Kebijakan Dividen di Perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia.	Laba dan tingkat utang berkontribusi secara negatif yang bisa dianggap kecil terhadap kebijakan dividen, sedangkan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif yang cukup besar terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019 hingga 2023	Sama sama menguji profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap kebijakan dividen yang terdaftar di LQ45	1. Penelitian terdahulu juga menguji ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, semendara penelitian ini menguji arus kas operasi terhadap kebijakan dividen. 2. Periode penelitian 2019-2023, periode penelitian saat ini 2020-2024. 3. Objek penelitian ini seluruh perusahaan LQ45 sementara penelitian saat ini terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45.

Nama dan tahun	Judul	Hasil peneitian	Persamaan	Perbedaan
Yuliani (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas berdampak negatif terhadap dividen, likuiditas dan solvabilitas tidak berdampak signifikan. Terhadap kebijakan dividen.	Sama sama menguji profitabilitas terhadap <i>leverage</i> (solvabilitas) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45	1. Menguji liabilitas sementara penelitian saat ini menguji arus kas bebas terhadap kebijakan dividen. 2. Periode penelitian 2014-2019 sementara periode penelitian saat ini 2020-2024. 3. Objek penelitian seluruh perusahaan LQ45 semetara penelitian saat ini terbatas perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45.
Susanto et al. (2024)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Dan Property Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bei Periode 2018-2022	Profitabilitas dan <i>leverage</i> memberikan dampak positif, sedangkan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap kebijakan dividen dalam industri properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022	Sama sama menguji variabel Profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap kebijakan divden. Serta menggunakan pendekatan yang sama, metode regresi linear berganda menggunakan data panel sekunder perusahaan BEI.	1. Variabel independen Penelitian sebelumnya menggunakan <i>Firm Size</i>, sementara penelitian saat ini menggunakan Arus Kas Operasi. 2. Objek penelitian sebelumnya fokus perusahaan property dan real estate, sementara objek penelitian saat ini perusahaan perbankan di indeks LQ45 (lebih selektif dan likuid). 3. Periode penelitian sebelum nya 2018–2022, sementara periode penelitian saat ini 2020–2024.
Lihu & Tuli (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Secara terpisah, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, laba terbukti berpengaruh	Sama sama menguji variabel Profitabilitas dan <i>Leverage</i> sebagai terhadap	1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, sedangkan penelitian

Nama dan tahun	Judul	Hasil peneitian	Persamaan	Perbedaan
	Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI	positif dan signifikan, sementara leverage memiliki dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara keseluruhan, ukuran perusahaan, laba, dan leverage memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen di perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 hingga 2021.	kebijakan dividen. Sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda pada data panel sekunder perusahaan BEI.	saat ini menggunakan arus kas operasi. 2. Objek penelitian terdahulu meneliti perusahaan manufaktur, sementara penelitian saat ini fokus pada perbankan di indeks LQ45 yang lebih selektif dan likuid. 3. Periode penelitian terdahulu 2016–2021, sedangkan penelitian saat ini 2020–2024 yang lebih baru dan mencakup pemulihan pasca pandemi.
Suwardana & Subardjo (2020)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Likuiditas, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen.	Temuan dari analisis ini memperlihatkan bahwa arus kas operasional tidak berpengaruh pada kebijakan dividen. Likuiditas tidak memberikan efek pada kebijakan dividen. Laba memiliki kontribusi positif terhadap kebijakan dividen. Leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.	Sama-sama menguji Variabel Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan ArusKas Operasi terhadap Kebijakan dividen. Pendekatan metode sama, Regresi linear berganda, data panel sekunder dari perusahaan terdaftar di BEI.	1. Variabel independen Penelitian sebelumnya menambahkan Likuiditas, sementara penelitian saat ini tidak. 2. Objek penelitian sebelumnya perusahaan LQ-45, sementara penelitian saat ini khusus pada perusahaan perbankan di LQ-45 3. Periode penelitian sebelumnya 2014–2018; penelitian saat ini 2020–2024.
Dewi, Putra & Manuari (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi	Berdasarkan penelitian ini di temukan bahwa profitabilitas dan aruskas operasi berpengaruh positif dan signifikan sementara ukuran perusahaan berpengaruh	Sama sama menguji profitabilitas dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen	1. Variabel independen Penelitian sebelumnya menambahkan Likuiditas, dan ukuran perusahaan sementara penelitian

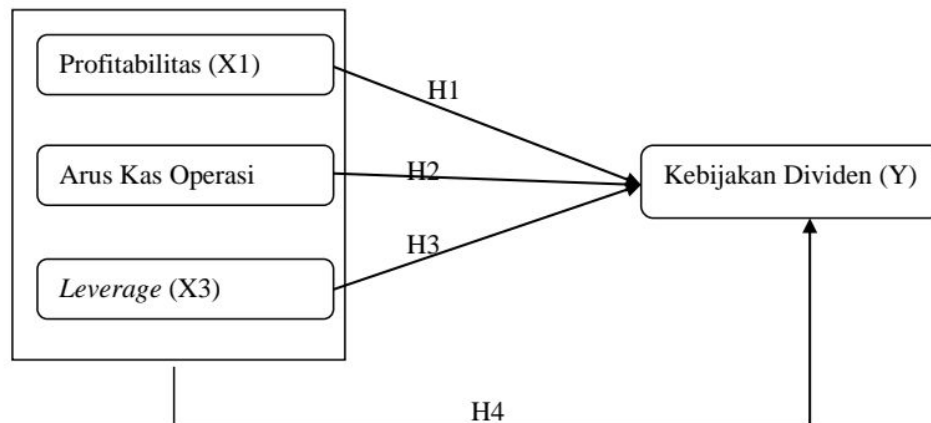
Nama dan tahun	Judul	Hasil peneitian	Persamaan	Perbedaan
	Terhadap Kebijakan Dividen	negatif dan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen		saat ini menambahkan <i>leverage</i> 2. Objek penelitian sebelumnya perusahaan manufaktur, sementara penelitian saat ini khusus pada perusahaan perbankan di LQ-45 3. Periode penelitian sebelumnya 2018–2020, penelitian saat ini 2020–2024.

Sumber: kumpulan jurnal yang ada di google scholar

2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini mengintegrasikan Signaling Theory dan Bird in the Hand Theory sebagai landasan teoretis. Kerangka berpikir dibangun dengan mengasumsikan bahwa kebijakan dividen merupakan refleksi dari kesehatan fundamental perusahaan.

Secara spesifik, Profitabilitas dan Arus Kas Operasi diposisikan sebagai pendorong positif karena mencerminkan ketersediaan dana. Sebaliknya, Leverage berperan sebagai faktor pembatas, di mana beban utang yang tinggi akan menekan kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Atas dasar pemikiran tersebut, maka kerangka pikir penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan dividen

Menurut Hartati & Fazalani (2024), profitabilitas merujuk pada kapasitas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan, investasi, atau aset yang dimiliki. Profitabilitas menjadi indikator utama yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan laba secara maksimal. Apabila tingkat profitabilitas tinggi, ini menandakan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu menghasilkan laba bersih yang besar.

Dengan meningkatnya profitabilitas juga meningkatkan kemungkinan bagi perusahaan untuk memberikan dividen kepada para investor. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Susanto et al. (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan di sektor Property dan Real

Estate. Selain itu, penelitian Lihu & Tuli (2023) juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan dalam industri Manufaktur.

H1: Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen.

2.4.2 Pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan dividen

Arus kas operasi adalah aliran kas yang berasal dari aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi suatu entitas dan aktivitas lain selain investasi. Arus kas operasi adalah elemen penting dalam laporan arus kas karena menunjukkan kas yang dihasilkan dari kegiatan inti perusahaan (Murti, 2025). Pembayaran dividen tunai dilakukan menggunakan kas, sehingga ketersediaan arus kas operasi merupakan faktor krusial dalam penentuan kebijakan dividen.

Perusahaan dengan arus kas operasi yang tinggi dan stabil cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memberikan dividen kepada pemegang saham tanpa mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi, Putra & Manuari (2022) yang menemukan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan Manufaktur pada periode 2018-2020

H2: Diduga Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kebijakan Dividen.

2.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Leverage merupakan rasio keuangan yang dipakai untuk menilai sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai melalui utang dibandingkan dengan ekuitasnya (Sembiring, 2021). Perusahaan dengan *leverage* tinggi menghadapi tanggung jawab pembayaran bunga dan pokok utang yang signifikan, sehingga sebagian dari laba mereka perlu dialokasikan untuk memenuhi kewajiban ini.

Ketika level *leverage* meningkat, perusahaan cenderung memberikan dividen yang lebih sedikit kepada para pemegang saham. Temuan ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Hasanah & Sari (2025) serta Suwardana & Subardjo (2020), yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki dampak negatif terhadap kebijakan dividen di perusahaan LQ45.

H3: Diduga *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen.

H4: Diduga Profitabilitas, Arus Kas Operasi dan *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Merujuk pada pandangan Sugiyono (2023), metodologi penelitian dipandang sebagai prosedur saintifik guna memperoleh data dengan kegunaan serta target spesifik. Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif dengan sifat asosiatif, yang difungsikan untuk menganalisis keterkaitan serta dampak dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Pemilihan metode kuantitatif didasari oleh kebutuhan untuk mengolah data angka melalui uji statistik dalam membuktikan hipotesis. Fokus asosiatif dalam riset ini bertujuan mengevaluasi korelasi antara variabel bebas meliputi Profitabilitas, Arus Kas Operasi, serta Leverage terhadap variabel terikat, yaitu Kebijakan Dividen

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek pada emiten yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan batasan observasi mulai dari awal November 2025 sampai akhir Januari 2026. Penentuan Indeks LQ45 sebagai basis sampel dikarenakan kelompok saham ini merepresentasikan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang masif, serta kondisi fundamental yang kredibel. Melalui pemilihan objek tersebut, diharapkan data yang diperoleh memiliki derajat transparansi dan stabilitas yang lebih baik, sehingga mampu menjamin validitas hasil penelitian.

Namun untuk menghindari bias akibat perbedaan karakteristik antar industri. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor perbankan yang terdapat dalam indeks LQ45. Pemilihan sektor perbankan dilakukan karena industri ini memiliki karakteristik keuangan yang lebih homogen, regulasi yang ketat, serta pola profitabilitas dan dividen yang relatif stabil dibandingkan sektor lain.

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2023) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang memuat objek atau subjek dengan kualitas dan kuantitas spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna menghasilkan sebuah simpulan. Dalam studi ini, lingkup populasi mencakup seluruh entitas bisnis yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data periode 3 November 2025 hingga 30 Januari 2026, teridentifikasi sebanyak 45 perusahaan. Periode tersebut digunakan merupakan periode komposisi terbaru yang di publikasi oleh bursa efek indonesia (BEI), sehingga di anggap paling mewakili dalam menentukan populasi penelitian.

Tabel 3 Daftar populasi Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AADI	PT Adaro Andalan Indonesia Tbk.
2	ACES	PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.
3	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk.
4	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk.
5	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
6	AMMN	PT Amman Mineral Internasional Tbk.
7	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
8	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
9	ASII	PT Astra International Tbk.
10	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk.
14	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.
15	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.
16	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
17	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
18	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
19	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.
20	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.
21	EXCL	PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.
22	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
23	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk.
24	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
25	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
26	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
27	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Corp Tbk.
28	ISAT	PT Indosat Tbk.
29	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
31	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
32	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.
33	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk.
34	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
35	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
36	NCKL	PT PAM Mineral Tbk.
37	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
38	PGEO	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.
39	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
40	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk.
41	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk.
42	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
43	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
44	UNTR	PT United Tractors Tbk.
45	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>

Sementara itu periode pengamatan data penelitian mencakup tahun 2020-2024. Periode lima tahun ini dipilih untuk memperoleh data yang lengkap stabil dan dapat menunjukkan pola kebijakan dividen secara konsisten.

3.2.2 Sampel

Juga dijelaskan bahwa sampel merupakan segmen dari populasi yang memiliki ciri dan kuantitas tertentu. Untuk memilih sampel dalam penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan, yaitu pemilihan sampel dengan dasar kriteria yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang tercatat sebagai anggota indeks LQ45 dalam rentang waktu 03 November 2025 sampai dengan 30 Januari 2026.
2. Perusahaan yang secara rutin menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian berlangsung.
3. Perusahaan yang telah melakukan pembayaran dividen tunai sekurang-kurangnya satu kali selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut di peroleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4 Sampel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Sumber: *Sumber: Bursa Efek Indonesia*

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2023), variabel yang tergantung sering kali dikenal sebagai hasil, kriteria, atau keluaran. Dalam Bahasa Indonesia, sebutan ini umumnya merujuk pada variabel yang terikat. Variabel yang terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel yang bebas. Dalam kajian ini, variabel tergantung yang dianalisis adalah kebijakan dividen.

1. Kebijakan dividen

Arifin (2018) menyatakan bahwa keputusan tentang kebijakan dividen adalah hal penting dalam manajemen keuangan yang menentukan seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang akan disimpan untuk investasi perusahaan.

Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang merupakan persentase dari laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rumus mengukur DPR yaitu (Darmawan 2018):

$$Dividen\ Payout\ ratio = \frac{\text{Total dividen yang dibayarkan}}{\text{Total laba bersih setelah pajak}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

Sugiyono (2023) juga merujuk bahwa variabel independen sering disebut sebagai variabel pemicu, prediktor, atau antecedent. Dalam istilah Bahasa Indonesia, itu merujuk pada variabel bebas. Variabel bebas adalah faktor yang memengaruhi atau menyebabkan

perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1)

Menurut Hartati (2024), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan, investasi, maupun aset yang dimilikinya. Untuk mengukur tingkat profitabilitas, digunakan salah satu rasio keuangan yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan.

Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Berikut rumus untuk mengukur ROA (Pringgendani et al, 2025)

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Arus Kas Operasi (X2)

Arus kas operasi merupakan komponen penting dalam laporan arus kas karena menunjukkan kas yang dihasilkan dari kegiatan inti perusahaan (Murti, 2025). Arus kas operasi yang positif menandakan kemampuan perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya tanpa bergantung pada pendanaan eksternal, sedangkan arus kas operasi yang negatif secara terus-menerus dapat mengindikasikan adanya masalah keuangan.

Alat ukur untuk mengetahui arus kas operasi dalam satu perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Dewi, Putra, & Manuari, 2022):

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Arus Kas Masuk Dari Aktivitas Operasi} - \text{Arus Kas Keluar Dari Aktivitas Operasi}$$

Dalam penelitian ini Arus Kas Operasi (AKO) di transformasikan menggunakan metode Inverse Hyperbolic Shine (ASINH). Transformasi ini dilakukan karena data arus kas operasi memiliki karakteristik nilai yang bervariasi sangat besar dan memiliki nilai negatif. Secara sistematis transformasi *inverse hyperbolic shine* (ASINH) di rumuskan sebagai berikut:

$$ASINH(AKO) = \ln(AKO + \sqrt{AKO^2 + 1})$$

Hasil transformasi ASINH terhadap arus kas operasi akan di gunakan dalam analisis regresi untuk memastikan terpenuhnya asumsi klasik dan keandalan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

3. *Leverage(X3)*

Sembiring et al. (2021) menyebut rasio leverage sebagai rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar aset perusahaan dibiayai melalui utang dibandingkan dengan ekuitas. Untuk mengukur sejauh mana penggunaan hutang di gunakan salah satu rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan sejauh mana ekuitas mampu menanggung atau menjamin utang perusahaan, DER dirumuskan sebagai berikut (Sembring et al, 2021):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Setyowati et al. (2019) menguraikan bahwa data sekunder adalah informasi yang telah ada atau dikumpulkan sebelumnya dan telah dipublikasikan. Data ini digunakan sebagai dasar awal dalam pengumpulan data. Data sekunder yang di gunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah di publikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id, serta sumber pendukung lainnya seperti situs website resmi perusahaan, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka.

1. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan atau analisis terhadap sumber-sumber yang tersedia. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa teknik ini melibatkan pemanfaatan berbagai dokumen sebagai sumber informasi dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data sekunder yang mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2024. Sumber data ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi perusahaan yang diteliti.

Dokumentasi yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola dan informasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

2. Studi pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini berfokus pada kajian teoritis yang mendalam terhadap berbagai teori, konsep, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Kajian ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori yang digunakan dalam penelitian, serta memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan argumen yang akan disampaikan. Melalui studi pustaka, peneliti berusaha mengidentifikasi temuan-temuan sebelumnya yang dapat mendukung analisis dan interpretasi data yang dikumpulkan. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai konteks penelitian, serta mendalami metode dan pendekatan yang telah diterapkan dalam penelitian serupa sebelumnya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi cara pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023), Analisis data adalah langkah yang dilakukan sesudah seluruh data berhasil dikumpulkan. Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilaksanakan dengan menerapkan metode statistik. Terdapat beragam tipe statistik yang bisa diterapkan untuk analisis data dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial terdiri dari statistik parametrik dan nonparametrik.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Pemilihan SPSS versi 25 didasarkan pada kesesuaian aplikasi ini dengan jenis data, desain penelitian, serta teknik analisis statistik yang digunakan. SPSS sangat tepat digunakan untuk penelitian kuantitatif yang berfokus pada analisis statistik deskriptif dan inferensial, seperti uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan regresi linier berganda.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023), statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan informasi secara umum. Statistik deskriptif diterapkan ketika peneliti hanya ingin menggambarkan data dari sampel, tanpa berkeinginan untuk mengambil kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi dari mana sampel tersebut diambil. Uji Statistik Deskriptif bertujuan Untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2021) menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memahami hasil dari analisis regresi linier berganda. Terdapat beberapa jenis tes yang dapat dilakukan dengan 4 asumsi klasik, sebagai berikut::

1. Uji Normalitas

Menurut Firdaus (2021) Uji Normalitas bertujuan untuk menganalisis apakah variabel independent maupun dependen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji shapiro wilk. Uji *Shapiro Wilk* merupakan uji normalitas yang lebih sensitif daripada uji lain nya seperti *Kolmogrof- Smirnov*. Sehingga sangat cocok untuk data yang berskala kecil hingga menengah. Tingkat Signifikansi yang dipakai adalah 0,05. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-arah)* dari hasil analisis komputer melebihi 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Ghozali (2021), uji Multikolinearitas adalah analisis data yang digunakan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi.

Regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan di antara variabel-variabel independen, karena hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah, antara lain:

- 1) Koefisien regresi menjadi tidak dapat diprediksi.
- 2) Nilai dari standar error setiap koefisien menjadi sangat tinggi. Untuk mencegah hal ini atau melindungi model, dapat digunakan nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Diketahui bahwa jika nilai toleransi berada di bawah 0,1 dan VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai toleransi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinieritas yang terjadi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021), tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan yang lain. Model regresi yang ideal adalah yang bebas dari heteroskedastisitas, di mana varians residualnya konstan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam error terms pada model regresi. Dalam riset ini, digunakan scatterplot (metode diagram) dengan analisis berikut:

- a) Jika ditemukan pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (melebarnya, bergetar, lalu menyempit), ini menandakan adanya heteroskedastisitas.
- b) Jika terdapat pola jelas dengan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara error gangguan pada periode t dengan yang sebelumnya pada $t-1$ dalam model regresi linier. Model regresi yang ideal adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang memerlukan adanya konstanta dalam model regresi serta memastikan tidak terdapat variabel lain di antara variabel bebas (independen).

Menurut Firdaus (2021), standar pengukuran dalam uji DW untuk pengambilan keputusan dilakukan dengan cara berikut:

- a) Jika d (Durbin Watson) kurang dari dL atau lebih dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika Durbin Watson berada di antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti autokorelasi tidak ada.
- c) Jika d (Durbin Watson) berada di antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka hasilnya tidak memberikan kesimpulan yang jelas.

Namun, jika hasil uji Durbin-Watson berada di area tidak pasti yang menunjukkan kemungkinan autokorelasi negatif, dilanjutkan dengan pengujian tambahan menggunakan Run Test sebagai uji alternatif. Run Test digunakan untuk mengevaluasi apakah residual muncul secara acak atau tidak. Model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi jika nilai signifikansi Run Test lebih besar dari 0,05.

3.6.3 Model Regresi Linier Berganda

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa regresi linier berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus regresi linier berganda dapat di gambarkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kebijakan dividen

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Arus kas operasi

X_3 = *Leverage*

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = *Error term*

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (T)

Uji statistik t digunakan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen memberikan dampak terhadap variabel dependen. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujian hipotesis:

1) Hipotesis 1 (H1)

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, maka Profitabilitas (X_1) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen (Y).

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, maka Profitabilitas (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen (Y).

2) Hipotesis 2 (H2)

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, maka Arus kas operasi (X2) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen (Y).

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, maka Arus kas operasi (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen (Y).

3) Hipotesis 3 (H3)

$H_{03} : \beta_3 \geq 0 \rightarrow \text{Leverage (X3)}$ tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen (Y).

$H_{a3} : \beta_3 < 0 \rightarrow \text{Leverage (X3)}$ berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen (Y).

Kriteria yang dapat digunakan adalah:

- a) Jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$, ini menunjukkan tidak ada pengaruh parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$, ini menunjukkan adanya pengaruh parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengukur sejauh mana model yang digunakan dalam penelitian ini cocok dengan data yang dianalisis. Model tersebut dinilai berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan nilai statistik F. Secara umum, pengujian hipotesis digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel terikat dalam penelitian ini berpengaruh atau tidak

sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji F (Ghozali, 2021). Pengujian dapat dilakukan dengan teknik berikut:

- 1) Membandingkan antara F_{tabel} dan F_{hitung} , Nilai P hitung dapat dicari dengan rumus

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya observasi

- a) Jika variabel independen diuji dengan tabel, maka variabel independen secara kolektif tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 10%, jika nilai lebih besar dari 0,1, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh, sedangkan jika nilainya kurang dari 0,1, variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen.

3. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yaitu profitabilitas (ROA), arus kas operasi (AKO), dan leverage (DER), mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kebijakan dividen (DPR). Dalam penelitian dengan lebih dari satu variabel independen, ukuran yang digunakan adalah Adjusted R Square, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model.

Menurut Ghozali (2021), nilai Adjusted R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai Adjusted R^2 mendekati 0 atau bernilai negatif, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, arus kas operasional, serta rasio utang terhadap keputusan mengenai pembagian dividen. Fokus dari studi ini adalah perusahaan-perusahaan yang beroperasi di industri perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 antara tanggal 3 November 2025 hingga 30 Januari 2026 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun yang dipilih sebagai periode analisis dalam penelitian ini adalah dari tahun 2020 sampai dengan 2024.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dari metode tersebut, diperoleh 5 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan sebagai sampel untuk studi ini. Jumlah keseluruhan data yang dikumpulkan selama periode pengamatan mencapai 25 data, yang diperoleh dari hasil kalkulasi 5 perusahaan selama 5 tahun. Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020 hingga 2024.

Variabel independen dalam penelitian ini mencakup profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA), arus kas operasional, dan leverage yang dianalisis melalui Debt to Equity Ratio (DER). Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Kebijakan Dividen (DPR)

Dividend payout ratio merupakan persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan dividen (DPR) dari 5 perusahaan dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Perkembangan Dividend Payout Ratio (Dpr)

Periode 2020-2024

Dalam Jutaan Rupiah

PERUSAHAAN	TAHUN	Dividen Cash	Laba Bersih	DPR (%)
BBCA	2020	Rp13,634,221.00	Rp27,147,109.00	50.22
	2021	Rp13,634,221.00	Rp31,440,159.00	43.37
	2022	Rp19,107,633.00	Rp40,755,572.00	46.88
	2023	Rp26,195,948.00	Rp48,658,095.00	53.84
	2024	Rp34,208,826.00	Rp54,851,274.00	62.37
BBNI	2020	Rp3,846,119.00	Rp3,321,442.00	115.80
	2021	Rp820,101.00	Rp10,977,051.00	7.47
	2022	Rp2,724,629.00	Rp18,481,780.00	14.74
	2023	Rp7,324,821.00	Rp21,106,228.00	34.70
	2024	Rp10,454,738.00	Rp21,669,397.00	48.25
BBRI	2020	Rp0.00	Rp18,660,393.00	0.00
	2021	Rp0.00	Rp30,755,766.00	0.00
	2022	Rp35,027,995.00	Rp51,408,207.00	68.14
	2023	Rp47,584,236.00	Rp60,425,048.00	78.75
	2024	Rp55,841,777.00	Rp60,643,808.00	92.08
BMRI	2020	Rp16,566,107.00	Rp18,398,928.00	90.04
	2021	Rp10,271,552.00	Rp30,551,097.00	33.62
	2022	Rp16,816,893.00	Rp10,894,149.00	154.37
	2023	Rp24,702,382.00	Rp60,051,870.00	41.14
	2024	Rp33,036,034.00	Rp61,165,121.00	54.01
BBTN	2020	Rp0.00	Rp1,602,358.00	0.00
	2021	Rp20,927.00	Rp2,376,227.00	0.88
	2022	Rp237,624.00	Rp3,045,073.00	7.80
	2023	Rp24,702,382.00	Rp13,860,504.00	178.22
	2024	Rp0.00	Rp14,121,449.00	0.00

Sumber: Data Diolah Sendiri (2026)

Nilai Dividend Payout Ratio (DPR) perusahaan di dapatkan dari total dividen yang di bayarkan di bagi dengan laba bersih. Dari tabel 5 di atas dapat di ketahui DPR dari 5 perusahaan yaitu:

Pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), nilai DPR tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 62,37%, sedangkan nilai DPR terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 43,37%. Nilai DPR tertinggi menunjukkan bahwa setiap Rp1 laba bersih diikuti dengan pembagian dividen sebesar Rp0,6237, yang mencerminkan kebijakan dividen yang relatif stabil dan konsisten. Sementara itu, nilai DPR terendah menunjukkan bahwa perusahaan menahan sebagian laba untuk memperkuat permodalan internal, meskipun tetap memberikan dividen kepada pemegang saham.

Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), nilai DPR tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 115,80%, sedangkan nilai DPR terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 7,47%. Nilai DPR sebesar 115,80% menunjukkan bahwa setiap Rp1 laba bersih diikuti dengan pembagian dividen sebesar Rp1,158, yang mengindikasikan bahwa pembagian dividen melebihi laba bersih tahun berjalan dan bersumber dari laba ditahan periode sebelumnya. Sebaliknya, nilai DPR terendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan penahanan laba dibandingkan pembagian dividen.

Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), nilai DPR tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 92,08%, sedangkan nilai DPR terendah terjadi pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,00%. Nilai DPR tertinggi menunjukkan bahwa setiap Rp1 laba bersih diikuti dengan pembagian dividen sebesar Rp0,9208, yang mencerminkan kebijakan pembagian dividen yang cukup tinggi. Sementara itu, nilai DPR sebesar 0,00% menunjukkan bahwa

pada tahun tersebut perusahaan tidak membagikan dividen dan sepenuhnya menahan laba untuk kepentingan internal perusahaan.

Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), nilai DPR tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 154,37%, sedangkan nilai DPR terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 33,62%. Nilai DPR tertinggi menunjukkan bahwa setiap Rp1 laba bersih diikuti dengan pembagian dividen sebesar Rp1,5437, yang menandakan bahwa perusahaan membagikan dividen lebih besar dari laba bersih tahun berjalan dengan memanfaatkan laba ditahan. Sebaliknya, nilai DPR terendah menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan kebijakan dividen yang lebih konservatif dengan menahan sebagian besar laba.

Sementara itu, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) memiliki nilai DPR tertinggi pada tahun 2023 sebesar 178,22%, sedangkan nilai DPR terendah terjadi pada tahun 2020 dan 2024 sebesar 0,00%. Nilai DPR tertinggi menunjukkan bahwa setiap Rp1 laba bersih diikuti dengan pembagian dividen sebesar Rp1,7822, yang mengindikasikan pembagian dividen yang melebihi laba bersih tahun berjalan dan bersumber dari laba ditahan. Adapun nilai DPR sebesar 0,00% menunjukkan bahwa perusahaan tidak membagikan dividen pada tahun tersebut dan lebih memfokuskan penggunaan laba untuk kebutuhan internal.

4.2.2 Profitabilitas (ROA)

Return on asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Asset* (ROA) dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 6 return on asset (ROA)

Periode 2020-2024

Dalam Jutaan Rupiah

PERUSAHAAN	TAHUN	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
BBCA	2020	Rp27,147,109.00	Rp1,075,570,256.00	2.52
	2021	Rp31,440,159.00	Rp1,228,344,680.00	2.56
	2022	Rp40,755,572.00	Rp1,314,731,674.00	3.10
	2023	Rp48,658,095.00	Rp1,408,107,010.00	3.46
	2024	Rp54,851,274.00	Rp1,449,301,328.00	3.78
BBNI	2020	Rp3,321,442.00	Rp891,337,425.00	0.37
	2021	Rp10,977,051.00	Rp964,837,692.00	1.14
	2022	Rp18,481,780.00	Rp1,029,836,868.00	1.79
	2023	Rp21,106,228.00	Rp1,086,663,986.00	1.94
	2024	Rp21,669,397.00	Rp1,129,805,637.00	1.92
BBRI	2020	Rp18,660,393.00	Rp1,610,065,344.00	1.16
	2021	Rp30,755,766.00	Rp1,678,097,734.00	1.83
	2022	Rp51,408,207.00	Rp1,865,639,010.00	2.76
	2023	Rp60,425,048.00	Rp1,965,007,030.00	3.08
	2024	Rp60,643,808.00	Rp1,992,983,447.00	3.04
BMRI	2020	Rp18,398,928.00	Rp1,541,964,567.00	1.19
	2021	Rp30,551,097.00	Rp1,725,611,128.00	1.77
	2022	Rp10,894,149.00	Rp1,992,544,687.00	0.55
	2023	Rp60,051,870.00	Rp2,174,219,449.00	2.76
	2024	Rp61,165,121.00	Rp2,427,223,262.00	2.52
BBTN	2020	Rp1,602,358.00	Rp361,208,406.00	0.44
	2021	Rp2,376,227.00	Rp371,868,311.00	0.64
	2022	Rp3,045,073.00	Rp402,148,312.00	0.76
	2023	Rp13,860,504.00	Rp2,174,219,449.00	0.64
	2024	Rp14,121,449.00	Rp2,163,785,243.00	0.65

Sumber: Data Diolah Sendiri (2026)

Nilai profitabilitas (ROA) dapat di lihat dari hasil laba setelah pajak di bagi dengan total aset. Dari tabel 6 di atas diketahui bahwa laporan keuangan di tinjau dari return on asset (ROA) dari 5 perusahaan yaitu:

Pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) Nilai ROA pada BBCA menunjukkan efisiensi yang terus meningkat secara konsisten. Pada tahun 2024, BBCA mencatatkan ROA

tertinggi sebesar 3,78%. Angka ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset yang dikelola oleh BBKA mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0378. Sinyal ini membuktikan bahwa manajemen aset BBKA sangat produktif dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aset yang dimiliki.

Pada PT Bank Negara Indonesia (BBNI) menunjukkan pemulihan efisiensi aset yang signifikan. Nilai ROA terendah di tahun 2020 sebesar 0,37% bermakna bahwa saat itu setiap Rp1 aset hanya mampu menyumbang laba sebesar Rp0,0037. Namun, pada tahun 2023 angka ini naik menjadi 1,94% atau setiap Rp1 aset menghasilkan laba Rp0,0194. Perubahan ini memberikan sinyal bahwa BBNI telah berhasil memperbaiki kinerja aset produktifnya pasca-pandemi.

Pada PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) mencerminkan efisiensi yang kuat pada sektornya. Dengan nilai ROA tertinggi sebesar 3,08% pada tahun 2023, berarti setiap Rp1 aset yang dimiliki BBRI mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0308. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor bahwa kinerja keuangan dalam kondisi yang baik.

Pada PT Bank Mandiri (BMRI) Meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 0,55% di mana setiap Rp1 aset hanya menghasilkan Rp0,0055, BMRI mampu bangkit ke angka tertinggi 2,76% di tahun 2023. Sinyal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset BMRI kini mampu menghasilkan laba sebesar Rp0,0276, yang menandakan perusahaan kembali ke jalur efisiensi operasional yang maksimal.

Pada PT Bank Tabungan Negara (BBTN) memiliki efisiensi aset yang paling rendah dibandingkan bank lainnya. Dengan ROA terendah di angka 0,44% pada tahun 2020, berarti setiap Rp1 aset yang dikelola hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp0,0044. Bahkan

pada titik tertingginya di tahun 2022 di angka 0,76%, setiap Rp1 aset hanya mampu menghasilkan Rp0,0076. Sinyal ini menunjukkan bahwa margin keuntungan dari aset BBTN masih terbatas dan perlu optimasi lebih lanjut.

4.2.3 Arus kas operasi (AKO)

Arus kas operasi (AKO) yang positif menandakan kemampuan perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya tanpa bergantung pada pendanaan eksternal, sedangkan arus kas operasi yang negatif secara terus-menerus dapat mengindikasikan adanya masalah keuangan. Untuk mengetahui perkembangan AKO dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7 Arus Kas Operasi (AKO)

Periode 2020-2024

Dalam Jutaan Rupiah

PERUSAHAAN	TAHUN	Aktivitas Operasi	ASINH_AKO
BBCA	2020	Rp50,978,875.00	18.44
	2021	Rp126,186,318.00	19.35
	2022	Rp33,779,263.00	18.03
	2023	Rp58,115,466.00	18.57
	2024	Rp53,820,229.00	18.49
BBNI	2020	Rp74,253,924.00	18.82
	2021	Rp97,479,025.00	19.09
	2022	Rp19,952,835.00	17.50
	2023	Rp10,392,864.00	16.85
	2024	-Rp63,217,913.00	-18.71
BBRI	2020	Rp29,804,584.00	17.90
	2021	Rp32,588,374.00	17.99
	2022	Rp97,506,005.00	19.09
	2023	-Rp4,971,454.00	-16.11
	2024	Rp24,100,898.00	17.69
BMRI	2020	Rp107,301,490.00	19.18
	2021	Rp133,967,177.00	19.41
	2022	-Rp3,829,316.00	-15.85
	2023	-Rp58,192,837.00	-18.71
	2024	-Rp26,186,927.00	-17.80
BBTN	2020	Rp26,658,603.00	17.79

PERUSAHAAN	TAHUN	Aktivitas Operasi	ASINH_AKO
	2021	Rp9,551,932.00	16.77
	2022	Rp1,265,073.00	14.74
	2023	Rp6,634,353.00	16.40
	2024	-Rp8,504,759.00	-16.64

Sumber : Data Diolah Sendiri (2026)

Nilai Arus Kas Operasi (AKO) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Karena data AKO mengandung nilai negatif dan berskala besar, maka data tersebut ditransformasi menggunakan metode Inverse Hyperbolic Sine (ASINH). Dari Tabel 7 di atas diketahui bahwa laporan keuangan ditinjau dari Arus Kas Operasi (AKO) dari 5 perusahaan perbankan menunjukkan perbedaan nilai yang cukup bervariasi.

Pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) Berdasarkan data AKO, BBCA menunjukkan performa likuiditas yang paling stabil karena selalu mencatatkan nilai positif. Nilai tertinggi dicapai pada tahun 2021 sebesar 19,35, sedangkan titik terendah pada tahun 2022 sebesar 18,03. Hal ini memberikan sinyal bahwa BBCA secara konsisten mampu menghasilkan kas bersih dari aktivitas utamanya. Dengan kata lain, perusahaan memiliki kemandirian finansial yang sangat baik untuk membiayai operasionalnya sendiri tanpa bergantung pada pendanaan eksternal.

Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mencatatkan nilai AKO tertinggi pada tahun 2021 sebesar 19,09, namun merosot tajam ke titik terendah di tahun 2024 sebesar -18,71. Munculnya angka negatif di akhir periode ini menunjukkan bahwa pada tahun 2024, jumlah kas yang keluar untuk aktivitas operasional lebih besar daripada kas yang masuk. Ini memberikan sinyal bahwa perusahaan mungkin sedang melakukan pengeluaran operasional yang besar atau pemenuhan kewajiban yang mendesak pada tahun tersebut.

Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), Pergerakan Arus kas Operasi (AKO) cukup fluktuatif, dengan titik tertinggi di tahun 2022 sebesar 19,09 dan titik terendah di tahun 2023 sebesar -16,11. Perubahan dari positif ke negatif ini menandakan adanya dinamika dalam arus kas masuk dan keluar. Angka negatif di tahun 2023 memberikan sinyal bahwa pada periode tersebut, aliran kas keluar untuk operasional lebih dominan, yang bisa berdampak pada tekanan likuiditas sementara jika tidak dikelola dengan baik.

Pada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), menunjukkan tren AKO yang kurang ideal di akhir periode penelitian. Meskipun mencapai titik tertinggi di tahun 2021 sebesar 19,41, perusahaan mencatatkan nilai negatif selama tiga tahun berturut-turut (2022-2024) dengan titik terendah di tahun 2023 sebesar -18,71. Sinyal negatif yang beruntun ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menyerap kas daripada menghasilkannya, yang menuntut manajemen untuk lebih waspada terhadap manajemen arus kas jangka pendeknya.

Pada PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), menunjukkan penurunan kemampuan menghasilkan kas operasi di akhir periode. Nilai tertinggi tercatat di awal periode (2020) sebesar 17,79, dan mencapai titik terendah pada tahun 2024 di angka -16,64. Hal ini memberikan sinyal bahwa di tahun 2024, BBTN mengalami defisit kas dari aktivitas operasional, yang mengindikasikan bahwa biaya-biaya operasional atau penempatan dana keluar lebih besar dibandingkan penerimaan kas dari nasabah atau pendapatan bunga pada tahun tersebut.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan Arus Kas Operasi (AKO) pada seluruh sampel perusahaan, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) merupakan perusahaan dengan tingkat likuiditas paling aman dan stabil karena menjadi satu-satunya

emiten yang konsisten mencatatkan nilai AKO positif sepanjang periode 2020-2024. Hal ini memberikan sinyal bahwa operasional BBKA sangat sehat karena mampu menghasilkan uang tunai bersih secara mandiri untuk mendanai aktivitasnya tanpa bergantung pada pihak eksternal.

Sebaliknya, BMRI dan BBTN menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi di tahun-tahun terakhir akibat tercatatnya nilai AKO negatif. Angka negatif ini mengindikasikan bahwa arus kas keluar untuk operasional lebih besar daripada kas yang masuk, sehingga memberikan sinyal adanya tekanan pada ketersediaan kas tunai perusahaan yang memerlukan manajemen modal kerja lebih ketat.

4.2.4 *Leverage (DER)*

Leverage adalah rasio finansial yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa banyak aset suatu perusahaan didanai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Untuk memahami perkembangan *Debt To Equity Ratio (DER)*, bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8 *Debt To Equity Ratio (DER)*

Periode 2020-2024

Dalam Jutaan Rupiah

PERUSAHAAN	TAHUN	Total hutang	Total Equity	DER (%)
BBKA	2020	Rp885,537,919.00	Rp184,714,709.00	479.41
	2021	Rp1,019,773,758.00	Rp202,848,934.00	502.73
	2022	Rp1,087,109,644.00	Rp221,181,655.00	491.50
	2023	Rp1,157,675,545.00	Rp242,537,593.00	477.32
	2024	Rp1,177,403,108.00	Rp262,835,087.00	447.96
BBNI	2020	Rp746,235,663.00	Rp112,872,199.00	661.13
	2021	Rp838,317,715.00	Rp126,519,977.00	662.60
	2022	Rp889,639,206.00	Rp140,197,662.00	634.56
	2023	Rp931,931,466.00	Rp154,732,520.00	602.29
	2024	Rp962,619,084.00	Rp162,457,581.00	592.54

PERUSAHAAN	TAHUN	Total hutang	Total Equity	DER (%)
BBRI	2020	Rp1,347,101,486.00	Rp229,466,882.00	587.06
	2021	Rp1,386,310,930.00	Rp291,786,804.00	475.11
	2022	Rp1,562,243,693.00	Rp303,395,317.00	514.92
	2023	Rp1,648,534,888.00	Rp316,472,142.00	520.91
	2024	Rp1,669,794,400.00	Rp323,189,047.00	516.66
BMRI	2020	Rp1,186,905,382.00	Rp204,699,668.00	579.83
	2021	Rp1,326,592,237.00	Rp222,111,282.00	597.26
	2022	Rp1,544,096,631.00	Rp252,245,455.00	612.14
	2023	Rp1,660,442,815.00	Rp287,494,962.00	577.56
	2024	Rp1,860,408,316.00	Rp313,474,681.00	593.48
BBTN	2020	Rp321,376,142.00	Rp19,987,845.00	1607.86
	2021	Rp327,693,592.00	Rp21,406,647.00	1530.80
	2022	Rp351,376,683.00	Rp252,245,455.00	139.30
	2023	Rp1,660,442,815.00	Rp287,494,962.00	577.56
	2024	Rp1,666,762,998.00	Rp268,786,509.00	620.11

Sumber : Data Diolah Sendiri (2026)

Nilai *Leverage* (DER) dapat di lihat dari hasil Total hutang dibagi dengan Equitas. Dari tabel 8 di atas diketahui bahwa laporan keuangan di tinjau dari Debt to Equity Ratio (DER) dari 5 perusahaan yaitu:

Pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), Berdasarkan data menunjukkan pengelolaan struktur modal yang relatif stabil dibandingkan bank lainnya. Nilai DER tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 502,73%, sementara nilai terendah dicapai pada tahun 2024 sebesar 447,96%. Sinyal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 modal sendiri yang dimiliki BBCA digunakan untuk menjamin utang sebesar Rp4,47. Tren yang menurun hingga ke angka terendah di akhir periode memberikan sinyal positif bahwa perusahaan berhasil memperkuat ekuitasnya dan mengurangi ketergantungan pada utang.

Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), memiliki tren penurunan DER yang cukup konsisten sepanjang periode pengamatan. Titik tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 662,60%, dan terus menurun hingga mencapai titik terendah di tahun 2024 sebesar

592,54%. Hal ini memberikan sinyal bahwa BBNI sedang berusaha melakukan deleveraging atau penyeimbangan porsi utang terhadap modal. Meskipun angka DER masih di atas 500%, tren penurunan ini menunjukkan perbaikan pada struktur solvabilitas perusahaan.

Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), Struktur modal pada BBRI cenderung fluktuatif namun terkendali. Nilai DER tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 587,06%, sedangkan nilai terendah tercatat pada tahun 2021 sebesar 475,11%. Setelah sempat turun tajam, nilai DER kembali merangkak naik ke kisaran 500%. Sinyal ini menunjukkan bahwa BBRI tetap menggunakan leverage yang cukup tinggi untuk mendukung ekspansi kreditnya, namun tetap diimbangi dengan pertumbuhan total ekuitas yang signifikan.

Pada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), mencatatkan nilai DER yang cukup dinamis dengan kecenderungan stabil di akhir periode. Nilai tertinggi dicapai pada tahun 2022 sebesar 612,14%, sementara titik terendah berada pada tahun 2021 sebesar 597,26% (di luar tahun 2020). Nilai DER yang stabil di kisaran 590-600% memberikan sinyal bahwa perusahaan mempertahankan profil risiko utang yang tetap untuk menyokong operasional bank yang masif, dengan porsi utang sekitar enam kali lipat dari modal sendirinya.

Pada PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), menunjukkan perubahan struktur modal yang paling ekstrem dalam data ini. Pada awal periode (2020-2021), DER berada di angka sangat tinggi (di atas 1500%), namun mengalami penurunan drastis ke titik terendah pada tahun 2022 sebesar 139,30%, sebelum akhirnya naik kembali ke kisaran 600% di tahun 2024. Penurunan drastis dari 1500% ke 139% memberikan sinyal adanya penambahan modal disetor atau rekapitalisasi besar-besaran yang secara signifikan memperbaiki rasio kesehatan utang perusahaan.

Untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, berikut disajikan Tabel 9 yang memuat rekapitulasi sampel penelitian. Tabel ini menyajikan informasi mengenai kebijakan dividen, profitabilitas, arus kas operasi, dan leverage pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel selama periode 2020–2024

Tabel 9 Rekapitulasi Sampel

(Kebijakan Dividen , Profitabilitas, Arus Kas Operasi Dan Leverage)

Periode 2020-2024

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	DPR (%)	ROA (%)	Asinh AKO	DER (%)
1	BBCA	2020	50.22	2.52	18.44	479.41
		2021	43.37	2.56	19.35	502.73
		2022	46.88	3.10	18.03	491.50
		2023	53.84	3.46	18.57	477.32
		2024	62.37	3.78	18.49	447.96
2	BBNI	2020	115.80	0.37	18.82	661.13
		2021	7.47	1.14	19.09	662.60
		2022	14.74	1.79	17.50	634.56
		2023	34.70	1.94	16.85	602.29
		2024	48.25	1.92	-18.71	592.54
3	BBRI	2020	0.00	1.16	17.90	587.06
		2021	0.00	1.83	17.99	475.11
		2022	68.14	2.76	19.09	514.92
		2023	78.75	3.08	-16.11	520.91
		2024	92.08	3.04	17.69	516.66
4	BMRI	2020	90.04	1.19	19.18	579.83
		2021	33.62	1.77	19.41	597.26
		2022	154.37	0.55	-15.85	612.14
		2023	41.14	2.76	-18.71	577.56
		2024	54.01	2.52	-17.80	593.48
5	BBTN	2020	1.31	0.44	17.79	1607.86
		2021	0.00	0.64	16.77	1530.80
		2022	7.80	0.76	14.74	139.30
		2023	178.22	0.64	16.40	577.56
		2024	0.00	0.65	-16.64	620.11

Sumber : Data Diolah Sendiri (2026)

Dari tabel rekapitulasi di atas, dapat dilihat bahwa kebijakan dividen, profitabilitas, arus kas operasi, dan leverage perusahaan sampel mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya yang selalu mengalami perubahan.

Kebijakan Dividen (DPR) dari lima perusahaan dengan nilai tertinggi (maksimum) tercatat pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada tahun 2023 dengan persentase 178,22%, sedangkan nilai terendah (minimum) ditemukan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) untuk tahun 2020-2021 serta PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada tahun 2021 dan 2024 sebesar 0,00%.

Profitabilitas (ROA) dari lima perusahaan dengan nilai tertinggi (maksimum) terlihat pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2024 sebesar 3,78%, sementara nilai terendah (minimum) dicatat oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) pada tahun 2020 dengan angka 0,37%.

Arus Kas Operasional (Asinh AKO) dari lima perusahaan dengan nilai tertinggi (maksimum) ada pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) di tahun 2021 dengan nilai 19,41, dan nilai terendah (minimum) terdapat pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) di tahun 2024 yang mencapai -18,71.

Leverage (DER) dari lima perusahaan dengan nilai tertinggi (maksimum) ada pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) di tahun 2020 yang mencapai 1607,86%, sementara nilai terendah (minimum) terdapat pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada tahun 2022 dengan nilai 139,30%.

4.3 Analisis Data

Data penelitian diolah untuk menjawab rumusan masalah sekaligus menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial, dengan pengolahan data dibantu melalui perangkat lunak SPSS versi 25.

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi tiap variabel, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	25	.00	178.22	51.2656	47.32284
ROA	25	.37	3.78	1.8549	1.05518
AKO	25	-63217913.00	133967177.00	33177363.2800	51828124.56383
DER	25	139.30	1607.86	624.1031	302.83154
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif, diperoleh gambaran untuk masing-masing variabel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 25 (N=25). Statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan menggunakan data asli termasuk arus kas operasi (AKO) pada tahap selanjutnya data AKO di transformasi menggunakan metode *Inverse Hyperbolic Shine* (ASINH) untuk memenuhi asumsi statistik.

Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki batas terendah 0,00 dan batas tertinggi 178,22, dengan nilai rata-rata berada pada 51,2656 serta deviasi standar sebesar 47,32284. Variabel *Return on Assets* (ROA) memperlihatkan angka minimum 0,37 dan

angka maksimum 3,78, dengan rata-rata nilai mencapai 1,8549 dan deviasi standar pada 1,05518.

Berlanjut, variabel Arus Kas Operasi (AKO) menunjukkan variasi nilai yang cukup signifikan dengan nilai terendah sebesar -63.217.913,00 dan nilai tertinggi 133.967.177. Rata-rata untuk variabel AKO terletak pada 33.177.363,2800 dengan deviasi standar yang relatif besar yakni 51828124,56383. Akhirnya, variabel Debt to Equity Ratio (DER) mencatat angka minimum 139,30 dan angka maksimum 1607,86, dengan nilai rata-rata 624,1031 dan deviasi standar 302,83154. Secara keseluruhan, besaran deviasi standar dari berbagai variabel yang melebihi rata-rata mereka mencerminkan adanya variasi data yang cukup signifikan antara sampel dalam kajian ini.

4.3.2 Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang diterapkan dalam penelitian telah memenuhi persyaratan dasar analisis regresi linear. Pemenuhan asumsi tersebut penting agar hasil analisis regresi dapat ditafsirkan secara akurat dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilaksanakan dengan metode statistik, dan hasil dari pengujian normalitas ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.144	25	.195	.942	25	.166

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan analisis normalitas yang terlihat pada Tabel 6, peneliti menggunakan pendekatan Shapiro-Wilk sebagai dasar karena jumlah sampel dalam studi ini di bawah 50 responden ($df = 25$). Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Residual Tidak Terstandarisasi adalah 0,166.

Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Karena nilai 0,166 lebih besar dibandingkan 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa nilai residual dalam studi ini berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, model regresi telah memenuhi salah satu kriteria utama dalam pengujian asumsi klasik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas berpotensi menurunkan ketepatan hasil analisis regresi. Oleh sebab itu, pengujian multikolinearitas dilaksanakan dan hasil pengujiannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	92.296	36.758			
	ROA	-5.440	10.342	-.121	.821	1.218
	AKO	-.358	.642	-.117	.995	1.005
	DER	-.044	.036	-.282	.817	1.224

Sumber: Lampiran Output SPSS

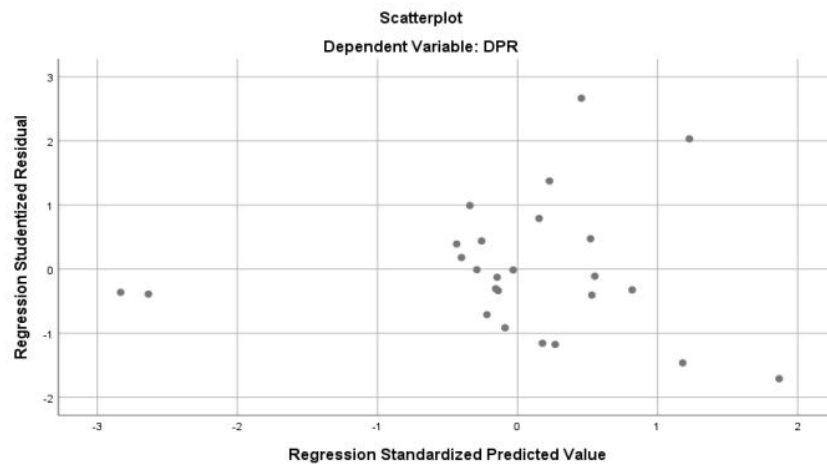
Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 7, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan meninjau nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. Hasil pengujian menunjukkan nilai untuk setiap variabel sebagai berikut:

- a) Variabel ROA menunjukkan nilai Tolerance 0,821 ($> 0,10$) dan nilai VIF 1,218 (< 10).
- b) Variabel AKO mencatat nilai Tolerance sebesar 0,995 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,005 (< 10).
- c) Variabel DER memiliki nilai Tolerance 0,817 ($> 0,10$) dan nilai VIF 1,224 (< 10).

Karena semua variabel bebas menunjukkan nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi ini. Oleh karena itu, asumsi terkait multikolinearitas telah terpenuhi dan variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berfungsi untuk menilai keseragaman varians residual dalam model regresi. Hasil pengujian tersebut ditampilkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan grafik scatterplot yang terlihat pada Gambar 3, tampak bahwa titik data tersebar secara sembarangan tanpa pola yang jelas dan terdistribusi secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model ini dapat digunakan untuk memperkirakan variabel dependen berdasarkan input dari variabel independennya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi saling berkorelasi antar periode pengamatan. Durbin-Watson (DW) dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan gangguan pada waktu t dan waktu sebelumnya dalam konteks analisis regresi. Penentuan didasarkan pada perbandingan antara nilai Durbin-Watson dan ambang batas bawah (dL), ambang batas atas (dU), serta nilai $(4 -$

dU) yang diacu dari tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut

Tabel 13 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288 ^a	.083	-.048	48.44034	2.395

a. Predictors: (Constant), DER, AKO, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan tabel 13 nilai Durbin-Watson sebesar 2,395. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 25 dan tiga variabel independen (k), nilai dU yang diperoleh adalah 1,6540. Selanjutnya, dihitung nilai $(4 - dU)$ yaitu 2,3460. Nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan $(4 - dU)$, yaitu $1,6540 < 2,3950 > 2,3460$, yang menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mengindikasikan adanya autokorelasi negatif. Untuk memperkuat temuan ini, peneliti melaksanakan uji Run Test.

Tabel 14 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-5.90491
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	10
Z	-1.220
Asymp. Sig. (2-tailed)	.223

Sumber: Lampiran Output SPSS

Hasil Run Test pada tabel tersebut menunjukkan nilai asymp. Sig. sebesar $0.223 > 0,05$ hal ini membuktikan bahwa residual bersifat acak dan tidak terdapat masalah autokorelasi yang serius.

4.3.3 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (ROA, AKO, dan DER) terhadap variabel dependen (DPR). Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 10, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 92,296 - 5,440X_1 - 0,358X_2 - 0,044X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = \text{Dividend Payout Ratio (DPR)}$

$a = \text{Konstanta (91,306)}$

$X_1 = \text{Return on Asset (ROA)}$

$X_2 = \text{Arus Kas Operasi (AKO)}$

$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$e = \text{Error term (unsur pengganggu)}$

Persamaan regresi linear berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 91,306, yang mengindikasikan bahwa ketika variabel profitabilitas (*Return On Asset / ROA*), Arus Kas Operasi (AKO), dan *leverage* (DER) berada pada kondisi konstan, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan perbankan dalam sampel diperkirakan sebesar 91,306%. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada perusahaan perbankan LQ45 tidak sepenuhnya bergantung pada kinerja keuangan jangka pendek, melainkan dipengaruhi oleh kebijakan manajerial dan pertimbangan strategis jangka panjang. Hal tersebut tercermin dari stabilitas

pembagian dividen selama periode 2020–2024 meskipun terjadi fluktuasi pada ROA, AKO, dan DER, yang mengindikasikan adanya praktik dividend smoothing.

Koefisien regresi variabel Profitabilitas (*Return On Asset / ROA*) sebesar -5,440 menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya, setiap peningkatan satu satuan ROA diperkirakan menurunkan DPR sebesar 5,440 dengan asumsi variabel lain konstan. Hubungan yang berlawanan dengan teori ini dapat dijelaskan oleh karakteristik data perusahaan perbankan dalam penelitian, di mana ROA berada pada rentang 0,37% hingga 3,78% dengan rata-rata 1,85%, sehingga peningkatan profitabilitas yang terjadi relatif terbatas. Dalam kondisi tersebut, kebijakan dividen tidak sepenuhnya ditentukan oleh laba periode berjalan, melainkan lebih dipengaruhi oleh kebijakan stabilitas dividen. Hal ini sejalan dengan temuan deskriptif yang menunjukkan bahwa meskipun ROA relatif rendah, perusahaan tetap membagikan dividen dalam jumlah besar, bahkan pada beberapa periode DPR tercatat melebihi 100%.

Variabel Arus Kas Operasi (AKO) memiliki koefisien regresi sebesar -0,358, yang menunjukkan hubungan negatif antara AKO dan DPR. Data penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan perbankan mengalami fluktuasi yang cukup tinggi antar periode, bahkan terdapat nilai AKO negatif pada beberapa tahun pengamatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa arus kas operasi tidak secara langsung digunakan untuk pembayaran dividen, melainkan lebih diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan operasional, pengelolaan likuiditas, serta mitigasi risiko keuangan.

Selanjutnya, variabel *leverage* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0,044, yang menunjukkan bahwa peningkatan leverage cenderung menurunkan DPR. Tingkat DER perusahaan perbankan dalam sampel relatif tinggi, yang merupakan karakteristik umum

sektor perbankan sebagai lembaga intermediasi. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam membagikan dividen karena harus menjaga stabilitas struktur permodalan dan memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga.

Secara umum, walaupun koefisien regresi dalam model ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel bebas dengan DPR, hasil ini harus diverifikasi ulang melalui pengujian signifikansi. Ini disebabkan karena berdasarkan hasil Uji t yang akan dibahas di bagian berikutnya, semua variabel tidak menunjukkan dampak yang signifikan secara statistik.

4.3.4 Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk menguji kebenaran dari asumsi awal yang telah dirumuskan dalam penelitian. Tujuan pengujian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara individual maupun secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode statistik yang disesuaikan dengan model regresi yang diterapkan.

1. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji t disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 15 Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92.296	36.758	2.511	.020
	ROA	-5.440	10.342	-.121	.604
	AKO	-.358	.642	-.117	.583
	DER	-.044	.036	-.282	.236

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan hasil Uji t pada pengolahan data di Tabel 10, diperoleh ringkasan hasil sebagai berikut:

- a) Variabel Profitabilitas (*Return On Asset / ROA*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,526 dan t_{tabel} sebesar 2,0796, dari hal ini di peroleh $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,526 < 2,0796$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,604. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,604 > 0,05$), maka secara parsial berpengaruh negatiif dan tidak signifikan terhadap (*Dividend Payout Ratio / DPR*).
- b) Variabel Arus Kas Operasi (AKO) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,558 dan t_{tabel} sebesar 2,0796, dari hal ini di peroleh $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,558 < 2,0796$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,583. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,583 > 0,05$), maka secara parsial AKO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR.
- c) Variabel *Leverage (Debt To Equity Ratio / DER)* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,221 dan t_{tabel} sebesar 2,0796, dari hal ini di peroleh $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,221 < 2,0796$. dengan nilai signifikansi sebesar 0,236. Karena nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05 ($0,236 > 0,05$), maka secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam studi ini (ROA, AKO, dan DER) secara individual tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio/DPR*) pada perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

2. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 16 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4471.016	3	1490.339	.635	.601 ^b
	Residual	49275.805	21	2346.467		
	Total	53746.822	24			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DER, AKO, ROA

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11 hasil Uji F Hasil olah data menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,635 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,601. Dan F_{tabel} sebesar 3,07 maka diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,635 < 3,07$, sementara itu nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf nyata 0,05 ($0,601 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Profitabilitas (*Return On Asset / ROA*), Arus Kas Operasi (AKO), dan Leverage (*Debt To*

Equity / DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio /DPR*) pada perusahaan sampel selama periode pengamatan 5 tahun.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi dari ketiga variabel keuangan tersebut belum mampu menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada DPR secara signifikan dalam model regresi ini.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Angka R^2 yang didapatkan dalam studi ini ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 17 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 ^a	.083	-.048	48.44034

a. Predictors: (Constant), DER, AKO, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan hasil pada Tabel 12, koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Adjusted R Square, karena model regresi melibatkan lebih dari satu variabel independen. Nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar **-0,048**. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), arus kas operasi (AKO), dan leverage (DER) tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu Dividend Payout Ratio (DPR).

Nilai Adjusted R Square yang negatif mengindikasikan bahwa model regresi memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang sangat lemah. Dengan demikian, kebijakan dividen pada

perusahaan perbankan LQ45 selama periode penelitian lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam model ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $-0,526 < 2,0796$. Dan signifikansi sebesar $0,604 (> 0,05)$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas (*Return On asset / ROA*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*).

Secara teoretis, kebijakan dividen seharusnya searah dengan tingkat laba perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa ketika profitabilitas (ROA) meningkat, kebijakan dividen justru cenderung menurun atau tidak mengalami peningkatan yang sebanding. Kondisi ini terjadi karena manajemen perbankan lebih memprioritaskan penggunaan laba untuk memperkuat permodalan dan cadangan risiko dibandingkan membagikannya kepada pemegang saham.

Sebagai contoh, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2024 yang mencatatkan tingkat profitabilitas tertinggi justru mempertahankan pembagian dividen pada level yang moderat guna menjaga stabilitas dan keamanan modal. Sebaliknya, ketika laba mengalami penurunan, bank seperti PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) pada tahun 2022 dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) pada tahun 2023 tetap membagikan dividen dalam jumlah yang sangat besar, bahkan melebihi 100%, sebagai strategi untuk menjaga kepercayaan investor terhadap stabilitas perusahaan.

Selain itu, industri perbankan merupakan sektor yang aktivitas utamanya berbasis pada pengelolaan aset yang sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga. Oleh karena itu, ROA dianggap sebagai indikator yang paling tepat untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aset tersebut secara efisien dalam menghasilkan laba, tanpa dipengaruhi oleh besar kecilnya modal sendiri sebagaimana pada ROE. Sejalan dengan hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menggunakan ROA sebagai salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan bank.

4.4.2 Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t, variabel Arus Kas Operasi (AKO) memperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $-0,558 < 2,0796$. Dan signifikansi $0,583 (> 0,05)$, yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio / DPR*).

Secara teori keuangan, ketersediaan kas dari aktivitas operasional seharusnya mempermudah perusahaan untuk membagikan dividen. Namun, dalam industri perbankan, arus kas operasional seringkali mengalami fluktuasi tajam karena mencakup arus kas masuk dan keluar dari aktivitas penyaluran kredit serta penghimpunan dana pihak ketiga, sehingga tidak selalu mencerminkan laba yang siap dibagikan.

Kondisi ini terlihat jelas pada data seperti PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) periode 2022–2024 dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) periode 2024, di mana perusahaan tetap konsisten membagikan dividen meskipun Arus Kas Operasionalnya tercatat negatif, seperti pada BMRI (2022) dengan nilai asinh AKO sebesar $-15,85$ namun DPR melonjak hingga $154,37\%$. Hal ini membuktikan bahwa keputusan pembagian dividen tidak bergantung

pada ketersediaan kas masuk dari aktivitas operasional tahun berjalan, melainkan lebih mengandalkan akumulasi laba ditahan atau cadangan likuiditas lainnya.

Hasil ini selaras dengan penelitian Suwardana & Subardjo (2020) yang menemukan bahwa arus kas tidak memengaruhi dividen secara signifikan. Manajemen perbankan diduga tetap menjaga komitmen dividen untuk memberikan sinyal positif kepada pasar (Signaling Theory) bahwa kondisi keuangan perusahaan tetap solid dan stabil tanpa harus mengikuti fluktuasi arus kas operasional yang dinamis.

4.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian, variabel leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-1,221$ yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $2,07961$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,236 (> 0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio / DPR*). Meskipun arah hubungan yang dihasilkan telah sesuai dengan hipotesis penelitian (negatif), namun kekuatan pengaruh tersebut belum cukup signifikan untuk memengaruhi kebijakan dividen secara nyata pada seluruh perusahaan sampel.

Arah pengaruh negatif tersebut tercermin pada PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), di mana ketika tingkat utang berada pada kondisi yang sangat tinggi, perusahaan cenderung menekan pembagian dividen guna menjaga likuiditas. Hal ini terlihat pada tahun 2020 saat DER mencapai $1.607,86\%$ dan perusahaan hanya membagikan dividen dalam jumlah yang sangat kecil ($1,31\%$). Bahkan, pada tahun 2021 ketika DER masih berada pada level tinggi sebesar 1.517% , BBTN memutuskan untuk tidak membagikan dividen sama sekali (DPR 0%). Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tingkat leverage yang ekstrem,

manajemen bersikap lebih konservatif dengan memprioritaskan laba untuk memperkuat permodalan dan memenuhi ketentuan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dibandingkan membagikannya kepada pemegang saham.

Namun, ketidaksignifikanan hasil pengujian ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan kebijakan yang cukup kontras pada emiten lainnya. Sebagai contoh, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) pada tahun 2022 dengan tingkat leverage (*Debt To Equity Ratio* / DER) yang cukup tinggi, yaitu sebesar 612,14%, justru membagikan dividen secara agresif dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mencapai 154,37%. Perbedaan respons manajemen yang tidak seragam antar perusahaan di mana satu bank menahan dividen akibat tekanan leverage yang tinggi, sementara bank lain tetap membagikan dividen besar pada tingkat leverage yang cukup tinggi menyebabkan pola hubungan leverage dan kebijakan dividen menjadi lemah secara statistik. Oleh karena itu, meskipun secara umum leverage yang tinggi berpotensi menekan pembagian dividen, leverage tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya indikator dalam menentukan kebijakan dividen pada sektor perbankan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suwardana dan Subardjo (2020), yang menyatakan bahwa *leverage* menjadi penghambat dalam pembagian dividen. Hal ini menunjukkan bahwa emiten perbankan tetap mampu menjaga rasio kecukupan modalnya sesuai regulasi tanpa harus mengorbankan kebijakan distribusi dividen kepada pemegang saham.

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas Arus Kas Operasi Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Secara bersama-sama, hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} $0,635 < 3,07$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,601 ($> 0,05$), yang berarti secara statistik H_0 diterima dan H_4 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas

(*Return On Asset / ROA*), Arus Kas Operasi (AKO), dan Leverage (*Debt To Equity Ratio / DER*) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio / DPR*). Kelemahan daya jelas model ini juga terkonfirmasi dari nilai R^2 (*R Square*) yang hanya sebesar 8,3%, yang mengartikan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan variasi dividen sebesar 8,3%, sementara sisanya sebesar 91,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Rendahnya pengaruh simultan ini dipicu oleh adanya benturan kepentingan antara data keuangan internal dengan kondisi ekonomi makro. Pada sektor perbankan, kebijakan dividen tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar laba atau kas yang tersedia, melainkan sangat terikat pada faktor internal lain nya dan strategi jangka panjang perusahaan, terutama dalam periode penelitian 2020–2024 yang bersinggungan dengan masa pandemi dan pemulihan ekonomi. Bank-bank besar seperti BBCA, BBRI, BBNI, BMRI, dan BBTN cenderung memprioritaskan penguatan modal inti dan cadangan kerugian sesuai instruksi otoritas moneter, sehingga variabel keuangan tahunan seperti ROA, AKO dan DER tidak menjadi penentu utama secara kolektif. Selain itu, manajemen perusahaan sampel cenderung menerapkan kebijakan dividen yang stabil (*Sticky Dividend Policy*) demi menjaga psikologi pasar dan kepercayaan investor, yang seringkali mengabaikan fluktuasi rasio keuangan jangka pendek demi kesinambungan nilai saham di bursa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Profitabilitas (return on asset / ROA), Arus Kas Operasi (AKO), dan leverage (*Debt To Equity Ratio* / DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan periode 2020-2024, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA terhadap DPR: Secara parsial, profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini mengindikasikan bahwa perolehan laba bukan faktor penentu tunggal dalam distribusi dividen, mengingat adanya kebijakan laba ditahan untuk stabilitas permodalan bank.
2. Pengaruh AKO terhadap DPR: Secara parsial, Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Ketidaksignifikanan ini disebabkan oleh volatilitas kas yang tinggi, di mana perusahaan tetap menjaga pembayaran dividen meskipun arus kas operasional sedang mengalami tekanan atau bernilai negatif.
3. Pengaruh DER terhadap DPR: Secara parsial, tingkat *leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak menghambat keputusan bank dalam membagikan dividen, terutama dengan adanya perbedaan skala DER yang sangat kontras antar emiten sampel.
4. Simpulan Simultan: Secara bersama-sama, ROA, AKO, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan nilai kontribusi (R^2) yang relatif rendah yaitu sebesar

8,3%. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan dividen lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kebijakan dividen pada sektor perbankan sampel cenderung bersifat kaku (*sticky*) dan tidak responsif terhadap fluktuasi kinerja keuangan jangka pendek. Tidak adanya pengaruh signifikan dari ROA, AKO, dan DER menunjukkan bahwa manajemen perbankan lebih menitikberatkan pada stabilitas sinyal dividen guna memelihara kepercayaan investor, sembari tetap mematuhi regulasi otoritas moneter mengenai kecukupan modal di tengah dinamika ekonomi pasca-pandemi. Dengan demikian, keputusan distribusi laba pada periode ini lebih dipengaruhi oleh kebijakan strategis internal dan faktor regulasi eksternal dibandingkan variabel-variabel rasio keuangan yang bersifat volatil.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya,

Disarankan untuk menggunakan pendekatan analisis data panel secara eksplisit, seperti model fixed effect atau random effect. Penggunaan metode ini diharapkan mampu menangkap perbedaan karakteristik unik antar bank (*firm-specific effects*) serta perubahan kondisi antar periode waktu yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi standar. Selain itu, peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel-variabel lainnya untuk memperkuat daya jelas model. Mengingat adanya anomali data seperti lonjakan dividen yang sangat ekstrem pada periode tertentu, perluasan periode penelitian dan penambahan jumlah sampel sangat dianjurkan untuk meningkatkan stabilitas statistik dan reliabilitas temuan di masa mendatang.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya mengandalkan rasio profitabilitas pada tahun berjalan dalam memprediksi kebijakan dividen perusahaan perbankan, tetapi juga mempertimbangkan rekam jejak kebijakan manajemen dalam mengelola laba ditahan serta cadangan kas perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan perbankan diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara kebijakan distribusi dividen dan penguatan modal inti sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga kepercayaan investor tetap terjaga tanpa mengganggu tingkat likuiditas dan stabilitas keuangan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Y., & Sidik, S. (2023). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 1–13.
- Arifin, A. Z., & Aziz, I. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=GcbODwAAQBAJ>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Daftar Komposisi Saham dalam Indeks LQ45 Periode 03 November 2025 – 30 Januari 2026. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Darmawan, M. (2018). Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen. *Teori Dan Praktiknya Di Indonesia*, Lembaga Penerbit Uin Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Dewi, K. M.P., Putra, I. G. C., & Manurai, I. A. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 291-303.
- Firdaus, F. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. CV. DOTPLUS Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=IJ8hEAAAQBAJ>
- Fransiska, Q. (2021). *DASAR DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG. <https://books.google.co.id/books?id=QayIEQAAQBAJ>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Universitas Diponegoro.
- Hartati, L., & Fazalani, R. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. Selat Media. <https://books.google.co.id/books?id=vR0nEQAAQBAJ>
- Hasanah, I. N., & Sari, D. A. (2025). Profitability, Leverage, and Company Size: The Key to Dividend Policy in LQ 45 Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1), 175–188.
- Hery, H. (2023). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAAQBAJ>
- Irnawati, J., Nugroho, H., Niar, H., Murniati, S., Saputri, M., Dika, R. P., Sukmadewi, R., Dewi, N. S., Silaya, M. A., & Kartikasari, I. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Kustiningsih, N., & Farhan, A. (2022). *Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*. CV Globalcare. <https://books.google.co.id/books?id=IH55EAAAQBAJ>
- Kusuma, H. W., Roswinna, W., Imron, A., Marlina, S., Khairunnisa, H., Ulupui, I. G. K. A., Lukiastuti, F., Sitio, N. M., Sulistianingsih, H., & Azizi, E. (2024). *Manajemen Keuangan Bisnis*. CV Eureka Media Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=z2mREQAAQBAJ>
- Lihu, M. Y., & Tuli, H. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di BEI. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 250–260.

- Murti, W. (2025). *Manajemen Keuangan I: Teori dan Aplikasi - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=kr5yEQAAQBAJ>
- Muslem, A., Zuraida, Z., & Indayani, I. (2023). Pengaruh Nilai Tambah Ekonomis, Profitabilitas, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(5), 2940–2952.
- Nugraha, R. A., & Alfarisi, M. F. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 5(2).
- Prameisty, D., Yuliani, & Ghasarma, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*. 19(1).
- Pringgendani, G., Samasta, A. S., Subagyo, H., & Yovita, L. (2025). Dinamika Kebijakan Dividen Perusahaan LQ-45: Analisis Kinerja Keuangan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 461–473.
- Sahroni, & Zulfitra. (2024). *Konsep & teori manajemen keuangan*. Penerbit KBM Indonesia. <https://bookss.google/HqXQ8PQ3A3hwSCkAE>
- Sembiring, L. D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Eureka Media Aksara Repository.
- Setyowati, D. E., Sari, S. K., & Antariksa, Y. (2019). *Metode Penelitian Manajemen*. Jakad Media Publishing. https://books.google.co.id/books?id=_HcrEAAAQBAJ
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, H. M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, ... & Supriadi, S. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sanabil. Mataram.
- Surachman, A. E. (2024). Analisis rasio profitabilitas. Dalam Kurnia M.R (Ed.), *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Sada Kurnia Pustaka. Serang.
- Susanto, A., Florensia, C., Tesalonika, V. A., & Angelica, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Tercatat di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Arastirma*, 4(1), 120–133. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v4i1.35957>
- Suwardana, M. H., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(12).
- Wahjudi, E. (2020). Factors affecting dividend policy in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management Development*, 39(1), 4–17.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel

No	Kode	Nama perusahaan
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
4	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

Lampiran 2 Hasil Olah Data DPR, ROA, AKO, DER

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	DPR (%)	ROA (%)	Asinh AKO	DER (%)
1	BBCA	2020	50.22	2.52	18.44	479.41
		2021	43.37	2.56	19.35	502.73
		2022	46.88	3.10	18.03	491.50
		2023	53.84	3.46	18.57	477.32
		2024	62.37	3.78	18.49	447.96
2	BBNI	2020	115.80	0.37	18.82	661.13
		2021	7.47	1.14	19.09	662.60
		2022	14.74	1.79	17.50	634.56
		2023	34.70	1.94	16.85	602.29
		2024	48.25	1.92	-18.71	592.54
3	BBRI	2020	0.00	1.16	17.90	587.06
		2021	0.00	1.83	17.99	475.11
		2022	68.14	2.76	19.09	514.92
		2023	78.75	3.08	-16.11	520.91
		2024	92.08	3.04	17.69	516.66
4	BMRI	2020	90.04	1.19	19.18	579.83
		2021	33.62	1.77	19.41	597.26
		2022	154.37	0.55	-15.85	612.14
		2023	41.14	2.76	-18.71	577.56
		2024	54.01	2.52	-17.80	593.48
5	BBTN	2020	1.31	0.44	17.79	1607.86
		2021	0.00	0.64	16.77	1530.80
		2022	7.80	0.76	14.74	139.30

2023	178.22	0.64	16.40	577.56
2024	0.00	0.65	-16.64	620.11

Lampiran 3 Hasil Output SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	25	.00	178.22	51.2656	47.32284
ROA	25	.37	3.78	1.8549	1.05518
AKO	25	-63217913.00	133967177.00	33177363.2800	51828124.56383
DER	25	139.30	1607.86	624.1031	302.83154
Valid N (listwise)	25				

2. Hasil Uji Normalitas

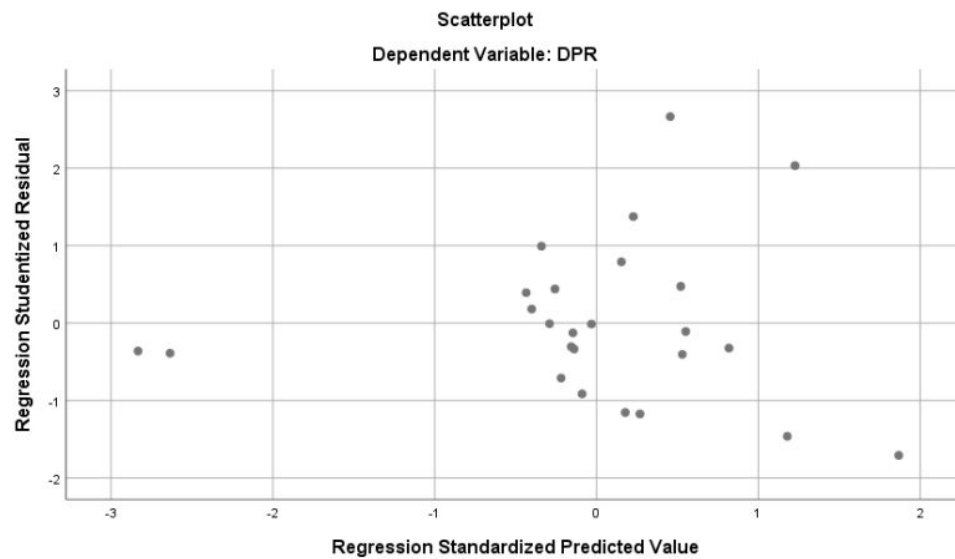
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.144	25	.195	.942	25	.166

a. Lilliefors Significance Correction

3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	92.296	36.758			
	ROA	-5.440	10.342	-.121	.821	1.218
	AKO	-.358	.642	-.117	.995	1.005
	DER	-.044	.036	-.282	.817	1.224

4. Hasil Uji Heterokadasitas



5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288 ^a	.083	-.048	48.44034	2.395

a. Predictors: (Constant), DER, AKO, ROA

b. Dependent Variable: DPR

6. Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-5.90491
Cases < Test Value	12
Cases ≥ Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	10
Z	-1.220
Asymp. Sig. (2-tailed)	.223

a. Median

7. Uji Parsial T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92.296	36.758		2.511	.020
	ROA	-5.440	10.342	-.121	-.526	.604
	AKO	-.358	.642	-.117	-.558	.583
	DER	-.044	.036	-.282	-1.221	.236

8. Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4471.016	3	1490.339	.635	.601 ^b
	Residual	49275.805	21	2346.467		
	Total	53746.822	24			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DER, AKO, ROA

9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 ^a	.083	-.048	48.44034

a. Predictors: (Constant), DER, AKO, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Lampiran 4 T Tabel

TABEL UJI T

Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 5 F Tabel

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7
1	161.4476	199.5	215.7073	224.5832	230.1619	233.986	236.7684
2	18.5128	19	19.1643	19.2468	19.2964	19.3295	19.3532
3	10.128	9.5521	9.2766	9.1172	9.0135	8.9406	8.8867
4	7.7086	6.9443	6.5914	6.3882	6.2561	6.1631	6.0942
5	6.6079	5.7861	5.4095	5.1922	5.0503	4.9503	4.8759
6	5.9874	5.1433	4.7571	4.5337	4.3874	4.2839	4.2067
7	5.5914	4.7374	4.3468	4.1203	3.9715	3.866	3.787
8	5.3177	4.459	4.0662	3.8379	3.6875	3.5806	3.5005
9	5.1174	4.2565	3.8625	3.6331	3.4817	3.3738	3.2927
10	4.9646	4.1028	3.7083	3.478	3.3258	3.2172	3.1355
11	4.8443	3.9823	3.5874	3.3567	3.2039	3.0946	3.0123
12	4.7472	3.8853	3.4903	3.2592	3.1059	2.9961	2.9134
13	4.6672	3.8056	3.4105	3.1791	3.0254	2.9153	2.8321
14	4.6001	3.7389	3.3439	3.1122	2.9582	2.8477	2.7642
15	4.5431	3.6823	3.2874	3.0556	2.9013	2.7905	2.7066
16	4.494	3.6337	3.2389	3.0069	2.8524	2.7413	2.6572
17	4.4513	3.5915	3.1968	2.9647	2.81	2.6987	2.6143
18	4.4139	3.5546	3.1599	2.9277	2.7729	2.6613	2.5767
19	4.3807	3.5219	3.1274	2.8951	2.7401	2.6283	2.5435
20	4.3512	3.4928	3.0984	2.8661	2.7109	2.599	2.514
21	4.3248	3.4668	3.0725	2.8401	2.6848	2.5727	2.4876
22	4.3009	3.4434	3.0491	2.8167	2.6613	2.5491	2.4638
23	4.2793	3.4221	3.028	2.7955	2.64	2.5277	2.4422
24	4.2597	3.4028	3.0088	2.7763	2.6207	2.5082	2.4226
25	4.2417	3.3852	2.9912	2.7587	2.603	2.4904	2.4047
26	4.2252	3.369	2.9752	2.7426	2.5868	2.4741	2.3883
27	4.21	3.3541	2.9604	2.7278	2.5719	2.4591	2.3732
28	4.196	3.3404	2.9467	2.7141	2.5581	2.4453	2.3593
29	4.183	3.3277	2.934	2.7014	2.5454	2.4324	2.3463
30	4.1709	3.3158	2.9223	2.6896	2.5336	2.4205	2.3343

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Padang pada tanggal 18 Mei 2004 sebagai anak ke tiga dari lima bersaudara dari pasangan Yuli Usman dan Nurmayenti. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Koto Baru Rt 001/Rw 006, Kelurahan Limau Manis Selatan, Kecamatan Pauh Kota Padang. No. Hp: 083169195413. Alamat E-mail: nurulfadillahsalam@gmail.com.

Pendidikan SMK ditempuh di SMKN 8 Padang dengan jurusan teknik komputer dan jaringan, lulus pada tahun 2022. Dan pada tahun 2022, penulis diterima di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Dharma Andalas.

Selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas, penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Periode 2020–2024.”